

**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS
DI NAAFI'AH JAKARTA BARU KOTABUMI**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

Shofiatul Arsy

NPM. 1511070097

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS
DI NAAFI'AH JAKARTA BARU KOTABUMI**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

Shofiatul Arsy

NPM. 1511070097

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA.

Pembimbing II : Dr. Koderi, S.Ag, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Kreativitas pada anak diindikasikan dengan kemandirian, ketrampilan, dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi ?", Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi. Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif dengan subyek penelitian adalah guru dan peserta didik di kelas B. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan selama satu bulan di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas dapat dilihat bahwa tingkat perkembangan kreativitas anak yang termasuk pada kategori belum berkembang ada 2 orang anak dengan tingkat presentase 12,5%, kategori mulai berkembang ada 9 anak dengan tingkat presentase 56,25% sedangkan kategori berkembang sesuai harapan ada 4 anak dengan tingkat presentase 25% dan kemampuan anak dengan kategori berkembang sangat baik ada 1 anak dengan tingkat presentase 6,25%. Pada saat kegiatan pembelajaran dengan metode pemberian tugas guru sudah melakukan sesuai dengan langkah-langkah, namun ketika pembelajaran berlangsung menggunakan metode pemberian tugas waktu yang tersedia tidak mencukupi sehingga anak belum berkembang secara maksimal dalam hal, berani bertanya mengutarakan pendapat jika mengalami kesulitan dan tidak percaya kepada diri sendiri dalam menceritakan tugasnya dihadapan teman-temannya.

Kata Kunci: Kreativitas, Pemberian Tugas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS DI TK
NAAFF'AH JAKARTA BARU KOTABUMI**

Nama : Shofiatul Arsy

NPM : 1511070097

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

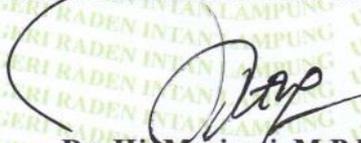
Pembimbing II


Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP. 197611302005012006


Dr. Koderi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197307132003121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

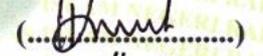
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703278

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS DI TK NAAFI’AH JAKARTA BARU KOTABUMI**” Disusun Oleh : **Shofiatul Arsy, NPM: 1511070097**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada Hari / Tanggal : **Senin, 24 Juni 2019**, Pukul : **10:00-12:00 WIB** di Ruang Sidang Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua	: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd	
Sekretaris	: Kanada Komariyah, M.Pd.I	
Pembahas Utama	: Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I	
Pembahas Pendamping I	: Dr. Sovia Mas Ayu, MA	
Pembahas Pendamping II	: Dr. Koderi, S.Ag, M.Pd	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 19870 31001

MOTTO

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩

Artinya : “Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”. (QS. Al Baqarah: 219)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Adipura, 2015), h. 250

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidupku, terutama bagi :

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Suryanto dan Ibunda Suwarsih, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendoa'akan keberhasilanku.
2. Keluargaku yaitu Nenekku, kakakku Dheniek Srianita, Dwi Puspita Kusuma, Tri Eltina dan adikku Ghina Khoirunnisa yang selalu memberi dukungan serta semangat kepadaku sehingga karya ini berhasil ku selesaikan.
3. Sahabat-sahabatku dan orang terdekatku yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu yang selalu membantu, memberi semangat dan mendo'akan keberhasilanku.
4. Untuk teman-teman seperjuangan Khususnya PIAUD angkatan 2015.
5. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Shofiatul Arsy biasa disapa Shofi. Dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 26 Oktober 1997. Sebagai anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Suryanto dan Ibu Suwarsih. Bapak sebagai pensiunan PNS dan Ibu sebagai wiraswasta. Penulis beralamat di Dusun Jakarta Baru Desa Kali Balangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 1 Kembang Tanjung Tahun 2003, lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan ke SMPN 1 Abung Selatan tahun 2009, lulus pada tahun 2012, lalu kembali melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Abung Semuli tahun 2012 sampai tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan S1 di IAIN Raden Intan Lampung pada tahun 2015 yang saat ini sudah menjadi UIN Raden Intan Lampung.

Penulis diterima di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung dengan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu Kuliah Ta'aruf (kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di Desa Banjar Agung, Kalianda Lampung Selatan, serta PPL di TK Goemerlang Suka Rame Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil segala puji bagi Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walau didalamnya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Sholawat serta salam kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, nabi terakhir dan pemimpin para Rasul, yang telah membawa cahaya risalah Islam sebagai penuntun umat dalam kegelapan.

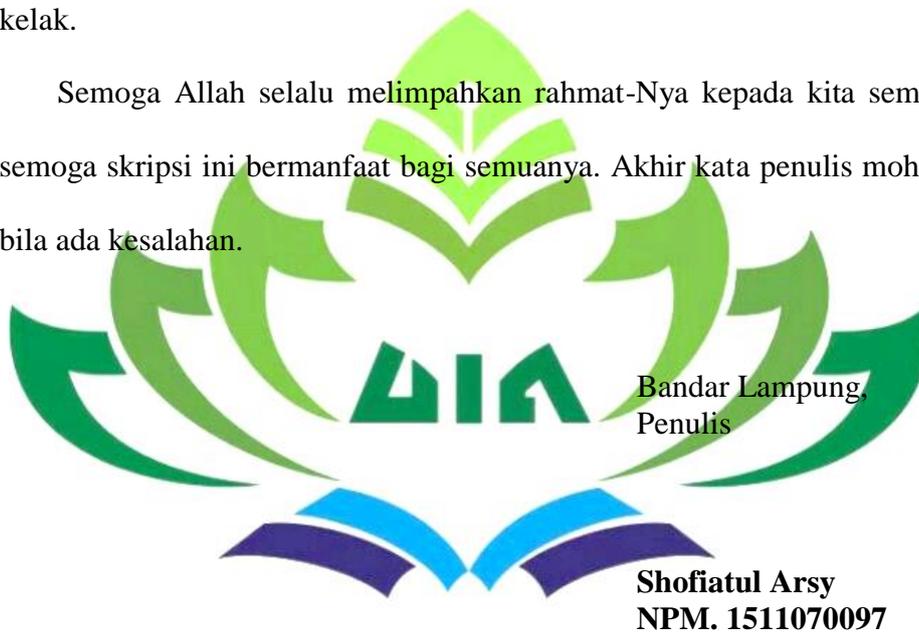
Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada dititik terlemah dirinya. Namun adanya do'a, restu dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Romlah M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Sovia Mas Ayu, MA, selaku Pembimbing I dan Dr. Koderi, S.Ag, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen, Asisten dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
6. Teman-teman seperjuangan di PIAUD kelas B, terimakasih atas kekompakan dan kerjasama selama ini dalam suka duka tawa canda yang selalu bersama sampai 4 tahun ini. Semoga akan selalu ada silaturahmi yang baik hingga kelak.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.



Bandar Lampung,
Penulis

Shofiatul Arsy
NPM. 1511070097

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Peneliti.....	10
E. Manfaat Peneliti.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kreativitas	12
1. Pengertian Kreativitas	12
2. Ciri-ciri Kreativitas Anak	15
3. Pentingnya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini	18
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	24
5. Manfaat Kreativitas pada Anak Usia Dini.....	26
B. Metode Pemberian Tugas	28
1. Pengertian Metode Pemberian Tugas	28
2. Tujuan Metode Pemberian Tugas bagi Anak TK.....	32
3. Fator-faktor yang Berpengaruh dalam Penentuan Batas Tugas bagi Anak TK	33
4. Langkah-langkah metode Pemberian Tugas	34
5. Tekhnik Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar melalui Pemberian Tugas	36
6. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pemberian Tugas.....	38
C. Penelitian yang Relevan	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Subjek dan Objek Penelitian	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45

D. Alat Pengumpul Data	46
E. Teknik Analisis Data	50
F. Uji Keabsahan Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi	54
2. Letak Geografis TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi	55
3. Visi, Misi dan Tujuan TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi	55
4. Keadaan Guru TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi	56
5. Keadaan Peserta Didik di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi	55
6. Keadaan Sarana dan Prasarana di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi	58
B. Analisis Data	59
C. Pembahasan	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
C. Penutup	85

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Table

Halaman

1. Kis-kisi Observasi Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi	7
2. Hasil Pengamatan Perkembangan Kreativitas Anak di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi	8 & 74
3. Pedoman Lembar Observasi	47
4. Pedoman Wawancara Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian	48
5. Data Guru TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi T.P 2018/2019	57
6. Keadaan Peserta Didik TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi T.P 2018/2019	57
6. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Naafi'ah Jakarta Baru T.P 2018/2019	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi
- Lampiran 4 Kisi-kisi Observasi Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas di TK Naaf'ah Jakarta Baru Kotabumi
- Lampiran 5 Pedoman Observasi Lembar Kreativitas
- Lampiran 6 Lembar Observasi Guru Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok B TK Naafi''ah Jakarta Baru
- Lampiran 7 Kisi-kisi Observasi Metode Pemberian Tugas di TK Naaf'ah Jakarta Baru Kotabumi
- Lampiran 8 Wawancara Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas
- Lampiran 9 ACC Cover Seminar Proposal
- Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 11 ACC Cover Sidang Munaqosyah
- Lampiran 12 Berita Acara Sidang Munaqosyah
- Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 14 Foto Kegiatan Anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terkait dengan kerangka dasar kurikulum PAUD mengungkapkan bahwa tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Di samping itu tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak juga bertujuan untuk mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 menyatakan bahwasanya ada aspek-aspek pengembangan untuk anak usia dini. Pengembangan aspek-aspek itu meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Pada kemampuan dasar seni salah satu indikator di dalamnya mengatakan bahwa anak dapat menggambar bebas dari bentuk dasar garis lurus dan garis lengkung dengan media spidol. Kesenian

bagi anak merupakan media mengungkapkan perasaan, ide, gagasan, dan pikiran. Karyanya adalah alat bermain imajinasi dan komunikasi.²

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.³ Dalam hal ini terdapat dua hal yang sangat penting dan diperhatikan dalam pembentukan kecerdasan, yaitu makanan bergizi dan seimbang serta stimulasi yang positif dan kondusif.

Merujuk pada UU RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang system pendidikan nasional yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut”.⁴

Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang. (Irwandani, Latifah, & Sari).⁵ Fenomena pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam kehidupan.⁶ Dalam islam terdapat ayat Al-Quran yang menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu dalam surat An-Nahl ayat 78.

² Nunuk Farida, “Peningkatan Kemampuan Menggambar Melalui Media Spidol Dengan Metode Pemberian Tugas Anak Kelompok A Tk Harapan Kita Surabaya”. *Header Halaman Gasal*, (2010), h.4

³ H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : Remaja Roesdakarya Offset, 2014), h.20

⁴ Helmawati, *Mengena dan Memahami PAUD*, (Bandung : Remaja Roesdakarya Offset, 2015), h.43

⁵ Romlah, “Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini”. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol;. 02 No. 2 (2017), h. 1.

⁶ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h.72.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur". (An Nahl: 78)⁷

Berdasarkan ayat diatas, pada fitrahnya setiap anak dilahirkan dengan memiliki potensi (pendengaran, penglihatan, dan hati). Karena dengan potensi itulah ia dapat belajar dari lingkungan, alam, dan masyarakat tempat ia tinggal dengan harapan agar menjadi manusia dewasa yang paripurna. Tiga potensi yang telah dianugerahkan tersebut perlu ditumbuh kembangkan secara optimal dan terpadu.

Rentang usia 0-6 tahun adalah usia kritis sekaligus strategi dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, bahasa, sosio-emosional dan spiritual termasuk didalamnya kreativitas belajar.

Terdapat berbagai multimetode yang dapat mengembangkan kreativitas anak di antaranya adalah metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode bercerita, metode pemberian tugas, metode karya wisata, metode

⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h.220

demonstrasi, metode eksplorasi, metode sosiodrama, metode bermain peran, metode eksperimen, dan metode proyek.⁸

Menurut Moeslichatoen melalui pemberian tugas dapat meningkatkan keterampilan berfikir, meliputi kemampuan yang paling sederhana sampai kepada kemampuan yang kompleks dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah yang dapat meningkatkan kreativitas anak.⁹

Djamarah & Zein berpendapat bahwa metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar anak melakukan kegiatan belajar. Metode pemberian tugas ini memiliki keunggulan dan kelemahan yaitu : Keunggulan metode pemberian tugas yaitu, lebih merangsang anak dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok, dapat mengembangkan kemandirian anak di luar pengawasan guru, dapat membina tanggung jawab dan disiplin anak, dapat mengembangkan kreativitas anak. Kelemahan dari metode pemberian tugas yaitu, anak sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain, khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik, tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan

⁸ Winda Gunarti, Lilis dan Azizah, *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar AUD* (Banten : UT,2015) , h. 420

⁹ Ni Putu Eka Tirtayati, “Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas”. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganeshha*, Vol. 2 No1 (2014), h. 4

individu anak, sering memberikan tugas yang monoton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan anak.¹⁰

Pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dilakukan pendidik ketika memberikan pekerjaan kepada anak untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu. Dengan mengerjakan tugas yang diberikan, diharapkan akan terdapat perubahan tingkah laku pada anak sesuai dengan tujuan pembelajarannya.¹¹

Menurut Moeslichatoen ada beberapa langkah dalam menerapkan metode pemberian tugas di lembaga Taman Kanak-kanak :

1. Membuat persiapan mengajar sesuai dengan tema yang akan diajarkan.
2. Menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran.
3. Memberikan penjelasan khusus tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Membagi alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran.
5. Mengamati proses kerja anak individu maupun kelompok.
6. Merangkum hasil kegiatan anak dan menilai perkembangan kemampuan anak.¹²

Amabile berpendapat dalam membantu anak mewujudkan kreativitas mereka, anak perlu dilatih dalam keterampilan tertentu sesuai dengan minat

¹⁰ Ni Luh Putu Yutiastini, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1 (2014). h.4

¹¹ Winda Gunarti, *Ibid*, h. 422

¹² Ni Made Ayu Aristyadewi, et.al, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Media Krayon Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus", *e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1 – Tahun 2015), h. 4.

pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat atau talenta mereka. Pendidik terutama orang tua perlu merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana prasarana.¹³ Menurut Drevdal kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Dapat berbentuk kegiatan imajinatif atau sintesis yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin dapat produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.¹⁴

Metode pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak yang dipilih adalah metode yang dapat menumbuhkan inisiatif, ketekunan yang tinggi, berani menyatakan pendapat dan percaya pada diri sendiri. Di samping itu metode pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak, adalah metode pemberian tugas dengan langkah-langkah membuat persiapan mengajar sesuai dengan tema yang akan diajarkan, menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran, memberikan penjelasan khusus tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, membagi alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran dan mengamati proses kerja anak individu maupun kelompok, merangkum hasil kegiatan anak dan menilai perkembangan kemampuan anak.

¹³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 77

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Pekembangan Anak* (Jilid 2, Edisi keenam), (Jakarta : Erlangga, 2010), h.4

Pendidik dapat memberi kemudahan belajar pada peserta didik demi terwujudnya tujuan pembelajaran.¹⁵

Berikut ini adalah Indikator Perkembangan Kreativitas anak menurut Utami Munandar adalah sebagai berikut¹⁶ :

Table 1
Kisi-kisi Observasi Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas di TK Naaf'ah Jakarta Baru Kotabumi

No	Indikator	Item	Jml
1.	Memiliki inisiatif	1. Berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar 2. Berinisiatif menuangkan idenya melalui warna 3. Berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola)	3
2.	Memiliki ketekunan yang tinggi	4. Ketekunan menyelesaikan tugas	1
3.	Berani menyatakan pendapat	5. Bertanya mengutarakan pendapat	1
4.	Percaya kepada diri sendiri	6. Percaya diri menceritakan hasil tugasnya	1

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelum penelitian di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi terlihat guru belum sepenuhnya dapat mengamati proses kegiatan sambil membantu anak yang kesulitan dalam proses kegiatan, sehingga diperoleh gambaran bahwa peserta didik yang ada disana memiliki kemampuan kreativitas yang kurang baik. Hal ini terlihat ketika

¹⁵ Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan* (Yogyakarta. IRCiSoD, 2017), h. 278.

¹⁶ Utami Munandar, *Ibid*, h. 30

anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, masih banyak anak yang belum berani berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar, bertaya mengutarakan pendapat dan percaya diri menceritakan hasil tugasnya. Padahal jika penerapan metode pemberian tugas diterapkan sesuai dengan langkah-langkah maka dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Hasil penilaian Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi maka dapat di persentasikan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pengamatan Perkembangan Kreativitas Anak
di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi

No	Keterangan	Jumlah Anak	Presentase
1	BB (Belum Berkembang)	2	12,5%
2	MB (Mulai Berkembang)	9	56,25 %
3	BSH(Berkembang Sesuai Harapan)	4	25%
4	BSB(Berkembang Sangat Baik)	1	6,25%
	Jumlah	16	100%

Keterangan Penilaian :

1. **(BB)** artinya Belum Berkembang: Anak belum mencapai indikator seperti yang diharapkan dengan score 1 dengan ciri (*)
2. **(MB)** artinya Mulai Berkembang: Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam mencapai indikator seperti yang diharapkan dalam melaksanakan dalam melaksanakan tugas selalu dibantu dengan score 2 dengan ciri (**)
3. **(BSH)** artinya: Berkembang Sesuai Harapan: Anak menunjukkan sesuai indikator dengan score 3 dengan ciri (***)
4. **(BSB)** artinya: Berkembang Sangat Baik : Anak mampu melaksanakan tanpa bantuan secara tepat/ cepat/ lengkap/ benar dengan score 4 dengan ciri (****).

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dipahami bahwa tingkat kreativitas anak diketahui bahwa dari 16 anak pada usia 5-6 tahun di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi yang memenuhi kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) 1 anak dengan tingkat presesntase 6,25%, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 4 anak dengan tingkat presesntase 25%, kemudian 9 anak berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang) dengan tingkat presesntase 56,25%, dan ada 2 anak berada pada kriteria BB (Belum Berkembang) dengan tingkat presesntase 12,5%.

Diketahui dari hasil observasi di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi dalam meningkatkan kreativitas anak belum berkembang secara keseluruhan atau belum optimal melihat dari hasil presentase tadi. Berdasarkan hasil observasi penulis di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi, disana memang sudah melakukan metode pemberian tugas dalam meningkatkan kreativitas anak, namun terlihat ketika kegiatan dimulai guru tidak keseluruhan mengamati proses kegiatan sambil membantu anak.

Bedasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tingkat kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas. Peneliti mengajukan judul **“Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi “**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut yaitu :

1. Kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak kurang bervariasi
2. Sebagian anak belum memiliki rasa ingin tau yang besar dalam berkreaitivitas.
3. Kurangnya fasilitas dan motivasi dalam mengembangkan kreativitas anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat penulis kemukakan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas di TK Naafi’ah Jakarta Baru Kotabumi?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui bagaimana tingkat kreativitas anak usia dini melalui Metode Pemberian Tugas di TK Naafi’ah Jakarta Baru Kotabumi”.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat secara teoritis

- a. Menambah wawasan penulis tentang anak usia dini terutama yang berkaitan dengan tingkat kreativitas anak menggunakan metode pemberian tugas melalui media mencetak atau stempel di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi
- b. Sebagai bahan kajian stimulasi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, lebih mendalam, lebih luas dari segi wilayah maupun substansi masalah tentang kreativitas dalam pembelajaran anak usia dini di Indonesia.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi peserta didik: dapat mempermudah anak mengembangkan kemampuan kreativitas dalam pembelajaran.
- b. Bagi guru: untuk memperbaiki metode pembelajaran yang dikelola guru, dalam mengembangkan kemampuan kreativitas.
- c. Bagi sekolah: untuk memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Menurut Drevdal kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.¹⁷ Menurut Haefele kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Defenisi Haefelen pula menekankan bahwa suatu produk kreatif tidak hanya harus baru tetapi juga diakui sebagai bermakna.¹⁸

Sementara Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat.¹⁹ Ciptaan itu tidak harus seluruh media harus baru, tetapi menggabungkan dan mengkombinasikan berbagai unsur yang telah ada sebelumnya. Hal tersebut mengidentifikasi ide kreatif diperlukan bagi pembuatan sebuah produk

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Pekembangan Anak* (Jilid 2, Edisi keenam), (Jakarta : Erlangga,2010), h. 4.

¹⁸ Utami Munandar, *Opcit*, h. 21

¹⁹ M. Nur Ghuftron & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014), h. 103

terutama bagi dirinya sendiri yang sebelumnya belum pernah ia alami dan lakukan.²⁰

James J. Gallagher dan Yeni Racmawaty mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan Individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang akhirnya akan melekat pada dirinya. Sementara itu Supriadi mengungkapkan bahwa

“Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada, dan merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir yang ditandai oleh sukses, diskontinuitas, diferensiasi, integrasi antara setiap tahap perkembangan”²¹.

Menurut Clark Moustakis menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.²² Chaplin mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

Menurut Gordon dan Browne dalam Moeslihatoen mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan gagasan baru

²⁰ Meriyati, “Pengaruh Pemanfaat Media Interaktif Limbah Bekas Terhadap Berfikir Kreatif Mahasiswa” H. 6.

²¹ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 13

²² Utami Munandar, *Ibid.* h. 18

yang asli dan imajinatif, dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki.²³

Menurut Torrance kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya.²⁴

Terdapat banyak pengertian atau definisi tentang kreativitas, tetapi hampir semua definisi tersebut sepakat bahwa kreativitas merupakan aktivitas berpikir di luar kebiasaan cara berpikir orang biasa pada umumnya. Walaupun kreativitas banyak dipersepsikan sebagai bakat alamiah sejak lahir, tetapi fakta yang berkembang menunjukkan bahwa kreativitas dapat dipelajari dan diajarkan.²⁵

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat dipahami bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengabolarasi suatu gagasan sesuatu yang baru disini bukan berarti harus samasekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu yang baru sesuai imajinasi atau khayalannya maka potensi yang dimiliki anak perlu dikembangkan sejak usia dini.

²³ Moeslihatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 19

²⁴ Utami Munandar, *Loc. Cit*, h. 27

²⁵ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 170

2. Ciri –ciri kreativitas anak

Munandar menjelaskan dengan rinci mengenai ciri-ciri afektif kreativitas :

- a. Rasa ingin tahu
- b. Bersifat Imajinatif
- c. Merasa tertantang oleh kemajemukan
- d. Berani mengambil resiko
- e. Sifat menghargai

Menurut David Cambell ciri-ciri kreativitas ada tiga kategori:

- a. Ciri-ciri pokok: kunci untuk melahirkan ide, gagasan, ilham, pemecahan, cara baru, penemuan.
- b. Ciri-ciri yang memungkinkan: yang membuat mampu mempertahankan ide-ide kreatif, sekali sudah ditemukan tetap hidup.
- c. Ciri-ciri sampingan: tidak langsung berhubungan dengan penciptaan atau menjaga agar ide-ide yang sudah ditemukan tetap hidup, tetapi kerap memengaruhi perilaku orang-orang kreatif.

Menurut Piers Adams yang dikutip oleh Muhammad Asrori bahwa karakteristik anak yang memiliki kreativitas usia 5-6 tahun adalah :

- a. Memiliki dorongan yang tinggi
- b. Memiliki keterlibatan yang tinggi
- c. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- d. Memiliki ketekunan yang yang tinggi
- e. Cenderung tidak puas terhadap kemampuan

- f. Penuh percaya diri
- g. Memiliki kemandirian yang tinggi
- h. Bebas dalam mengambil keputusan
- i. Menerima diri sendiri
- j. Senang humor
- k. Memiliki intuisi yang tinggi
- l. Cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks
- m. Toleran terhadap ambiguitas.

Menurut Guilford ciri-ciri kreativitas yang terkait dengan keberbakatan, meliputi:

- a. Kepekaan terhadap masalah
- b. Kelancaran dalam berfikir (kelancaran dalam perkataan, berekspresi, berasosiasi, dan kelancaran dalam memperoleh gagasan)
- c. Fleksibelitas dalam berfikir
- d. Orisinalitas
- e. Kemampuan mendefinisikan kembali
- f. Kemampuan mengelaborasi

Sedangkan ciri-ciri kreativitas non-keberbakatan adalah adanya motivasi (dari dalam dan luar) dan temperamen yang mendukung kinerja kreatif.²⁶

Sedangkan menurut Utami Munandar menyebutkan bahwa ciri-ciri karakteristik kreativitas anak usia 5-6 tahun antara lain :

- a. Senang mencari pengalaman baru

²⁶ Erina Dwirahmah “ Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Inquiri Dalam Pembelajaran Sains”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7 Edisi 2, (November 2013,) H.207

- b. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- c. Memiliki inisiatif
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi
- e. Cenderung kritis terhadap orang lain
- f. Berani menyatakan pendapat
- g. Selalu ingin tahu
- h. Peka atau perasa
- i. Energy dan ulet
- j. Menyukai tugas-tugas yang majemuk
- k. Percaya kepada diri sendiri
- l. Mempunyai rasa humor
- m. Memiliki rasa keindahan
- n. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

Dari ciri-ciri karakteristik kreativitas diatas dapat dipahami bahwa betapa beragamnya kepribadian orang yang kreatif. Dimana orang yang kreatif memiliki kepribadian diri yang positif dan negative. Sehingga peneliti memakai beberapa ciri-ciri karakteristik kreativitas yaitu, memiliki inisiatif, memiliki ketekunan yang tinggi, berani menyatakan pendapat dan percaya kepada diri sendiri. Dimana pemilihan beberapa cirri tersebut mengenai mudahnya melihat suatu ciri kreativitas pada saat melakukan kegiatan dan ciri yang biasa ditemui dalam diri seseorang. Oleh karena itu di sini lah peran penting kehadiran guru sebagai pembimbing yang turut membantu anak dalam menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya

melalui eksplorasi dengan pembelajaran sains, sehingga anak kreatif dan berkembang secara optimal, tidak hanya berkembang pada intelegensi tetapi juga perkembangan sosial emosinya.

3. Pentingnya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

a. Peranan Keluarga dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

Lingkungan keluarga yang baik, sekurang-kurangnya mempunyai tiga ciri, yaitu: *Pertama*, keluarga memberikan suasana emosional yang baik bagi anak-anaknya, seperti perasaan senang, aman, disayangi, dan dilindungi. *Kedua*, mengetahui dasar-dasar kependidikan, terutama berkenaan dengan kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak serta tujuan dari isi pendidikan yang diberikan kepadanya. *Ketiga*, bekerjasama dengan pusat pendidikan tempat orang tua mengamanatkan pendidikan anaknya. Dalam hal ini, orang tua dapat melakukan hal-hal berikut:

- 1) Menunjang dan mendorong kegiatan yang diminati anak.
- 2) Menikmati keberadaannya bersama anak.
- 3) Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan anak.
- 4) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja.
- 5) Memberikan pujian yang sungguh-sungguh terhadap karya anak.
- 6) Memberi kesempatan kepada anak untuk berpikir, merenung berkhayal.
- 7) Merangsang daya pikir anak dengan cara mengajak berdiskusi tentang hal yang mampu dipikirkan anak.

- 8) Memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat menentukan atau mengambil keputusan.
- 9) Membantu anak yang menemukan kesulitan dengan memberikan penjelasan yang dapat diterima akal anak.
- 10) Memberikan fasilitas yang cukup bagi anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi.
- 11) Memberikan contoh dalam membuat karya kreatif.

Adapun di antara sikap orang tua yang tidak mendukung pengembangan kreativitas anak adalah:

- 1) Banyak menanyakan kepada anak: "*Kenapa begini...? Kenapa begitu...?*"
- 2) Selalu memberikan penekanan mengenai sikap: tidak boleh begini, tidak boleh begitu.
- 3) Menganggap anak sebagai manusia kecil yang tidak tahu apa-apa.
- 4) Memberikan pengawasan yang ekstra ketat (*over protective*).
- 5) Selalu mencela karya anak.
- 6) Melarang anak berisik.
- 7) Melarang anak bermain kotor-kotoran.
- 8) Selalu memberikan fasilitas yang sudah jadi (konsumtif).
- 9) Anak diberi kesibukan yang berlebihan, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk merenggangkan otot-ototya dari kelelahan.
- 10) Kurang memfasilitasi dengan bahan mentah.
- 11) Selalu dimarahi ketika anak melakukan kesalahan, meskipun sepele.

- 12) Sering diolok-olok.
- 13) Anak tidak diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pilihan yang diminatinya.
- 14) Orang tua tidak sabar dengan sikap anak.
- 15) Tidak memberikan bantuan ketika anak menemukan kesulitan.
- 16) Orang tua tidak menyayangi anak dengan sepenuh hati.

b. Peranan Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini

Proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini menjadi permasalahan yang pelik di Indonesia beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berorientasi akademik; pembelajaran yang lebih menekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung (baca: *calistung*). Seharusnya, pembelajaran di jenjang pendidikan anak usia dini (0-6 tahun) lebih diarahkan untuk mengembangkan berbagai potensi yang terdapat dalam diri anak, seperti: fisik, kognisi, bahasa, dan sosio-emosional. Kecenderungan tersebut disebabkan antara lain karena pemahaman yang keliru terhadap konsep pembelajaran awal pada anak.

Upaya yang dapat dilakukan sekolah khususnya yang berorientasi pada pendidikan anak usia dini dalam pengembangan kreativitas yaitu:

- 1) Perbaikan Kompetensi Guru.
- 2) Pengadaan Sumber Belajar yang Memadai.

Selain itu, lingkungan sekolah perlu diupayakan suatu iklim belajar yang menunjang pendayagunaan kreativitas siswa. Untuk itu, guru-guru perlu memperhatikan beberapa hal:

- a) Bersikap terbuka terhadap minat dan gagasan apapun yang muncul dari siswa. Bersikap terbuka bukan berarti selalu menerima tetapi menghargai gagasan tersebut.
- b) Memberi waktu dan kesempatan yang luas untuk memikirkan dan mengembangkan gagasan tersebut.
- c) Memberi sebanyak mungkin kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam mengambil keputusan.
- d) Menciptakan suasana hangat dan rasa aman bagi tumbuhnya kebebasan berpikir eksploratif (menyelediki).
- e) Menciptakan suasana saling menghargai dan saling menerima, baik antar siswa maupun guru dan siswa.
- f) Bersikaplah positif terhadap kegagalan siswa dan bantulah mereka agar bangkit dari kegagalannya tersebut.²⁷

Munandar memberikan empat alasan perlunya dikembangkan kreativitas pada anak yaitu:

Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia.

Kedua, kreativitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dapat memecahkan suatu permasalahan.

²⁷ Ade Holis, "Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas Dan Kognitif Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 09 No. 01 (2016) h. 23-37

Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak saja berguna tapi juga memberikan kepuasan pada individu. Hal ini terlihat jelas pada anak-anak yang bermain balok-balok atau permainan konstruktif lainnya. Mereka tanpa bosan menyusun bentuk-bentuk kombinasi baru dengan alat permainannya sehingga seringkali lupa terhadap hal-hal lain.

Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.²⁸

Menurut Utami Munandar kreativitas menunjukkan ada tiga tekanan kemampuan yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan/ menjawab masalah, dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif. Anak kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegembiraan dan aktivitas yang kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) daripada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting, dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan orang lain. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi. Rasa percaya diri, keuletan, dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa untuk mencapai tujuan mereka.

²⁸ Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini". *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2016), h. 196-197

Pengembangan kreativitas anak juga tidak terlepas dari dorongan orangtua, guru, dan lingkungan sekitarnya. Upaya membantu perkembangan serta pengembangan kreativitas anak, diantaranya sebagai berikut :

- a. Berusaha memahami pikiran dan perasaan anak
- b. Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya
- c. Berusaha mendorong anak untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya tanpa mengalami hambatan, serta menghargai gagasan-gagasannya.
- d. Hendaknya lebih menekan pada proses daripada hasil sehingga mampu memandang permasalahan anak sebagai bagian dari keseluruhan dinamika perkembangan dirinya.
- e. Tidak memaksakan pendapat, pandangan, atau nilai-nilai tertentu kepada anak.
- f. Berusaha mengeksplorasi segi-segi positif yang dimiliki anak dan bukan sebaliknya mencari-cari kelemahan anak.
- g. Menyediakan lingkungan yang mengizinkan anak untuk menjelajah dan bermain tanpa pengekangan yang tidak seharusnya dilakukan.

Uraian di atas mengandung makna, bahwa kreativitas yang dipupuk dan dikembangkan sejak usia dini sangat penting dalam hidup manusia untuk dapat mewujudkan diri. Pendidikan selayaknya dapat membantu anak dalam mempersiapkan serta menyongsong masa depannya dengan penuh

rasa percaya diri dan mempunyai keberanian dalam mengambil suatu resiko, hal ini memungkinkan seseorang untuk menjadi kreatif.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor yang mempengaruhi kreativitas anak ada dua macam, yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Adapun faktor-faktor yang dapat mendukung kreativitas anak adalah sebagai berikut :

- a. Situasi yang mendukung ketidak lengkapan serta keterbukaan
- b. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
- c. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu
- d. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
- e. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembang kreativitas adalah sebagai berikut :

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidak beranian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui
- b. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan
- d. Otoritas
- e. Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan

Rhodes menyatakan bahwa dalam kreativitas terdapat 4 unsur pokok berpikir kreatif atau *four P of creativity*, yaitu:

- a. *Person* seseorang yang kreatif memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti mempunyai rasa ingin tahu yang besar, mempunyai daya imajinasi yang kuat, mempunyai minat yang besar, tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
- b. *Proses* seseorang yang senang dan berminat untuk melibatkan diri dalam proses kreatif. Yang dimaksud dengan melibatkan diri secara kreatif adalah kecenderungan untuk selalu melihat dan membentuk kombinasi baru dari unsur-unsur yang diamati dari lingkungan atau dari dalam pikirannya.
- c. *Press* (dorongan) yaitu kondisi yang dapat mendorong atau menghambat seseorang untuk bertindak kreatif. Dorongan bisa berasal dari luar atau dari dalam diri (motivasi pribadi). Jika kedua kondisi menunjang akan lebih memungkinkan untuk bertindak kreatif.
- d. *Produk* ditinjau dari produk kemampuan berpikir kreatif adalah merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik itu untuk individu yang menciptakannya atau untuk lingkungannya.²⁹

Adapun faktor-faktor yang mendorong terwujudnya kreativitas menurut Munandar adalah faktor internal yang bersumber dari diri individu dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu. Faktor internal antara lain yaitu kemampuan kognitif, intelegensi, kepribadian, motivasi

²⁹ Dindin Komarudin, "Hubungan Antara Kreativitas Dengan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. IV, No.1(2011) h. 281

intrinsik, jenis kelamin, sedangkan faktor eksternal antara lain yaitu lingkungan (fisik, sosial, budaya), status sosial ekonomi, posisi urutan kelahiran, penghargaan..

Menurut Munandar ada empat komponen yang berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas yaitu:

- a. Pribadi; yaitu kreativitas yang muncul dari keunikan seluruh kepribadian dalam interaksinya dengan lingkungannya.
- b. Proses; meliputi persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.
- c. Produk; yang menekankan pada unsur orisinalitas, kebaruan dan kebermaknaan.
- d. Tekanan; yaitu lebih menekankan pada faktor pendorong internal dan faktor eksternal.

Dengan adanya faktor-faktor pendorong dan penghambat aktivitas anak tersebut diatas, maka seorang guru harus pandai dalam memilih dan memilih situasi dan kondisi atau keadaan anak agar dapat menerima pembelajaran kreativitas ini dengan baik. Sehingga ia dapat memungkinkan munculnya kreativitas, memupuknya, dan merangsang pertumbuhannya.

5. Manfaat Kreativitas pada Anak Usia Dini

Menjadi pribadi kreatif tidaklah didapat dengan tiba-tiba ketika seseorang telah dewasa dan dihadapkan pada aneka permasalahan. Kreativitas memerlukan proses. Ibarat tanaman, kreativitas pun perlu dipupuk, disiram dan dirawat agar bias tumbuh subur. Di sinilah peran para orangtua dan pendidik untuk membantu anak-anak mengoptimalkan potensi

kreatif-nya sejak dini sebagai bekal bagi mereka melalui suatu zaman yang berbeda dari saat sekarang.

Para ahli (Munandar, Nashori & Mucharam,) mempercayai bahwa setiap anak itu kreatif. Bila diberikan kepada anak setumpuk buku, maka ia dapat menjadikannya sebagai gedung, sebagai mobil, sebagai meja, kursi, dan sebagainya. Semua itu menunjukkan bahwa mereka mampu melihat sesuatu dengan sudut pandang yang berbeda dengan umumnya orangtua.

Yang patut disayangkan adalah ketika anak-anak tumbuh, kreativitas mereka itu perlahan menurun. Pendidikan yang menekankan "hanya ada satu jawaban yang benar" untuk suatu soal adalah salah satu sistem pendidikan yang berperan dalam memangkas atau mengikis potensi kreatif anak.

Menurut Maslow kreativitas juga merupakan manifestasi dari seseorang yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya.

a. Kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapatkan perhatian dalam pendidikan formal. Siswa lebih dituntut untuk berfikir linier, logis, penalaran, ingatan atau pengetahuan yang menuntut jawaban paling tepat terhadap permasalahan yang diberikan kreativitas yang menuntut sikap kreatif dari individu itu sendiri perlu dipupuk untuk melatih anak berfikir luwes (*flexibility*), lancar (*fluency*), asli (*originality*), menguraikan (*elaboration*), dan dirumuskan kembali (*redefinision*), yang merupakan ciri berfikir kreatif yang dikemukakan oleh Guilford.

- b. Bersibuk diri dengan berkreaitif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan pada individu.
- c. Kreativitas kemungkinan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Dengan potensi yang sedemikian dahsyat, setiap anak sebenarnya siap menyerap setiap stimulus/rangsang yang kita berikan. Mereka adalah peniru ulung dan ibarat kaset kosong yang memiliki memori sangat kuat. Mereka dipenuhi rasa ingin tahu dan ingin mencoba segala sesuatu. Mengingat manfaat dan pentingnya kreativitas bagi kehidupan manusia , sudah selayaknya kita, para orangtua, membantu anak-anak agar tumbuh menjadi generasi kreatif yang memiliki kemampuan untuk mengambil peran dalam upaya perbaikan umat di masa yang akan datang.

B. Metode Pemberian Tugas

1. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Menurut Moeslichatoen melalui pemberian tugas dapat meningkatkan keterampilan berfikir, meliputi kemampuan yang paling sederhana sampai kepada kemampuan yang kompleks dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah yang dapat meningkatkan kreativitas anak.³⁰

Pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dilakukan pendidik ketika memberikan pekerjaan kepada anak untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu.dengan mengerjakan tugas yang

³⁰ Ni Putu Eka Tirtayati, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas". *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganেশha*, Vol. 2 No1 (2014), h. 4

diberikan, diharapkan akan terdapat perubahan tingkah laku pada anak sesuai dengan tujuan pembelajarannya.³¹

Menurut Mulyani dan Permana. H , Metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok. Selanjutnya menurut Bahri, metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar anak melakukan kegiatan belajar.³²

Metode pembelajaran pemberian tugas yang diberikan kepada anak berfungsi memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk (aturan) yang telah diberikan oleh guru sebelumnya sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan pekerjaannya dari awal sampai tuntas.

Metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu tugas atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas-tugas tersebut dapat dilakukan secara perseorangan atau secara kelompok sesuai dengan perintahnya.

³¹ Winda Gunarti, Lilis dan Azizah, *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar AUD* (Banten : UT,2015) , h. 422

³² Naili Sa'ida, "Peranan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Pendidikan Karakter Anak Kelompok A Di Tk Al-Hidayah Xi Bendogerit Kec. Sananwetan Kota". *Header Halaman Gasal*, Vol. 2 No.4 (31 Oktober), h.4

Depdiknas menjelaskan metode pemberian tugas adalah suatu metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru, baik secara individu maupun kelompok.³³ Metode pemberian tugas dapat diberikan secara kelompok dan perorangan. Yang harus diperhatikan dalam pemberian tugas adalah kejelasan tugas yang harus dilaksanakan dan pembatasan pemberian tugas. Pemberian batasan tugas merupakan syarat mutlak pada metode ini dan harus menjadi.

Sedangkan Supriatna, Nana, dkk mengemukakan bahwa metode penugasan (pemberian tugas) adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakannya. Metode ini mengacu pada penerapan unsur-unsur “learning by doing”. Metode pemberian tugas untuk anak usia Taman Kanak-Kanak diberikan untuk pengajaran sikap perilaku.

Oleh karena itu, dalam memilih metode yang digunakan dalam proses kegiatan anak di Taman Kanak-Kanak, guru mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode-metode tersebut, dan dalam hal ini guru memilih metode yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran atau bidang pengembangan yang akan diajarkan pada anak.

³³ Fitra Yunita” Peranan Metode Pemberian Tugas Terhadap Kemandirian Anak Di Kelompok A Tk Widyatama Tadulako” Mahasiswa Program Studi Pg-Paud, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. No. Stambuk A 411 12 005, h. 3

Seperti diketahui proses pembelajaran dapat dilakukan dengan suatu yang menarik bagi anak, misalnya dengan penggunaan macam-macam metode pembelajaran, dan salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pemberian tugas. Depdiknas menjelaskan metode pemberian tugas adalah suatu metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru, baik secara individu maupun kelompok.

Hal-hal yang harus Diperhatikan dalam Pemberian Tugas

- a. Pemberian tugas adalah proses integral dalam kegiatan pengembangan maka tujuan tugas merupakan bagian penting sehingga tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya
- b. Pemberian tugas tidak sekedar menyibukkan anak melainkan harus dapat memberikan sumbangan terhadap tujuan belajar yang diharapkan
- c. Pemberian tugas harus memberikan pengenalan kepada anak untuk bekerja dengan lebih baik
- d. Pemberian tugas harus menantang pengembangan kreativitas
- e. Pemberian tugas harus menumbuhkan kesadaran diri sendiri, bukan untuk pendidik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar diselesaikan siswa sebagai salah satu bentuk kegiatan belajarnya, baik secara individu atau kelompok dan adanya laporan sebagai hasil dari tugas tersebut tanpa terikat dengan tempat.

2. Tujuan Metode Pemberian Tugas bagi Anak TK

Moeslichatoen tentang tujuan metode pemberian tugas, yaitu anak memperoleh penguasaan materi yang diajarkan dengan lebih baik. Melalui pemberian tugas anak memperoleh pemantapan materi yang telah diajarkan.

- a. Untuk memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak
- b. Pemberian tugas bila dirancang secara tepat dan proporsional akan dapat meningkatkan cara belajar yang benar
- c. Anak akan semakin terampil mengerjakan, semakin lancar, semakin pasti dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran
- d. Tugas yang diberikan secara teratur, berkala, dan ajeg akan menanamkan kebiasaan dan sikap belajar yang positif serta dapat memotivasi anak untuk belajar sendiri
- e. Pemberian tugas secara tepat dan dirancang secara seksama dapat menghasilkan prestasi belajar yang optimal
- f. Tugas yang diberikan dengan menggunakan bahan-bahan yang bervariasi akan menarik minat anak untuk mengerjakan tugas yang akan diberikan selanjutnya.
- g. Pemberian tugas secara lisan akan memberi kesempatan pada anak untuk melatih persepsi pendengaran mereka. Jadi meningkatkan kemampuan bahasa reseptif
- h. Pemberian tugas melatih anak untuk memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu

- i. Pemberian tugas dapat membangun motivasi anak
- j. Meningkatkan kemampuan mendengar dan menangkap arti, kemampuan kognitif : memperhatikan, kemauan bekerja sampai tuntas..
- k. Anak memperoleh pemantapan materi yang telah diajarkan sehingga anak dapat menguasai materi dengan baik
- l. Anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar dan motorik halus
- m. Meningkatkan keterampilan berpikir, mulai dari yang paling sederhana sampai kepada kemampuan yang kompleks

Pemaparan diatas merupakan suatu keinginan untuk pencapaian sebuah metode agar memperoleh penguasaan materi yang diajarkan dengan lebih baik. Pada dasarnya tujuan dalam metode pemberian tugas bila dilaksanakan dengan tepat dan terarah dapat meningkatkan keterampilan berpikir, mulai dari yang paling sederhana sampai kepada kemampuan yang kompleks .

3. Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Penentuan Batas Tugas bagi Anak TK

- a. Tugas harus cukup jelas rinciannya agar tugas itu tidak membingungkan.
- b. Anak memahami dari mana harus memulai pekerjaan itu dan sampai dimana harus mengakhirinya
- c. Tugas yang diberikan guru harus jelas kaitannya dengan hal-hal konkret yang dihadapi anak sehari-hari

- d. Pemberian tugas secara lisan harus cukup singkat tetapi rinci agar setiap anak memahami tugas yang harus diselesaikan
- e. Bila anak menghadapi kesulitan dalam melaksanakan bagian tugas yang harus diselesaikan, guru dapat membantu anak mengatasi kesulitan tersebut

Pemberian tugas kepada anak ditujukan untuk mengembangkan secara lebih optimal seluruh aspek pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak.³⁴ Guru dapat menerapkan metode ini dengan memperhatikan tugas-tugas yang akan diberikan. Menurut Musfiroh, tugas yang dapat diberikan kepada anak melalui berbagai program seperti melukis, membentuk sesuatu dengan plastisin, mengecap, dan menyusun potongan gambar. Guru juga perlu menyediakan berbagai fasilitas yang memungkinkan anak mengembangkan daya imajinasi mereka, seperti alat-alat permainan konstruktif (lego, puzzle, lasie), balok-balok bentuk geometri berbagai warna dan ukuran, peralatan menggambar, pewarna, alat-alat dekoratif (kertas warna-warni, gunting, lem, benang) dan berbagai buku bergambar.

4. Langkah-langkah Metode Pemberian Tugas

Menurut Moeslichatoen ada beberapa langkah dalam menerapkan metode pemberian tugas di lembaga Taman Kanak-kanak :

- a. Membuat persiapan mengajar sesuai dengan tema yang akan diajarkan.
- b. Menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran.

³⁴ Rita Fitriani, et.al, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Pengembangan Kecerdasan Spasial Anak Di Tk", *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*, Vol, 01 ; No. 01; 2013 ;h. 3.

- c. Memberikan penjelasan khusus tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
- d. Membagi alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran.
- e. Mengamati proses kerja anak idividu maupun kelompok.
- f. Merangkum hasil kegiatan anak dan menilai perkembangan kemampuan anak.³⁵

Dalam penggunaan metode pemberian tugas yang perlu diperhatikan guru, sebagai berikut:

- b. Persiapan dalam kegiatan pemberian tugas yaitu menentukan tujuan dan tema yang akan digunakan, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, menyeting lingkungan kelas yang akan digunakan
- c. Pelaksanaan kegiatan pemberian tugas yang dapat dilaksanakan oleh guru dengan menyampaikan tugas apa yang akan diberikan kepada anak, guru membagikan tugas tersebut kepada anak, dan guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas agar lebih teliti
- d. Penilaian atau hasil belajar anak dalam kegiatan pemberian tugas yang dapat dilihat dari banyak atau tidaknya anak bertanya selama melaksanakan kegiatan pemberian tugas.³⁶

Pemberian tugas secara tepat dan dirancang secara seksama dapat menghasilkan prestasi belajar optimal. Prestasi belajar yang optimal akan

³⁵ Ni Made Ayu Aristyadewi, et.al, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Media Krayon Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus", *e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1 – Tahun 2015), h. 4.

³⁶ Rita Fitriani, et.al, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Pengembangan Kecerdasan Spasial Anak Di Tk", *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*, Vol, 01 ; No. 01; 2013 ;h. 2-3.

menjadi landasan yang kuat dalam memasuki kegiatan belajar lebih lanjut, yang merupakan peningkatan penguasaan yang sudah dimiliki. Pemberian tugas memberikan pengalaman pada anak dalam mengerjakan tugas belajar sendiri.

5. Teknik Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar melalui Pemberian Tugas

e. Pengembangan Fisik

1) Senam

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi dan pemberian tugas. Contohnya anak diberi tugas untuk menciptakan gerakan-gerakan yang menyenangkan untuk anak.

2) Eksplorasi gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif

a) Gerakan lokomotor yaitu gerakan yang berpindah tempat, contoh: berjalan, berlari, menaiki tangga.

b) Gerakan non lokomotor yaitu gerakan tanpa berpindah tempat, contoh: jongkok, angkat tumit, duduk dan merentangkan tangan.

c) Gerakan manipulatif yaitu gerakan yang melibatkan menerima atau memberi suatu objek, contoh: menangkap, melempar, dan mendorong

f. Pengembangan Kognitif

Matematika permulaan:

1) Mengklasifikasi benda, kita dapat meminta anak untuk mengelompokkan benda berdasarkan ciri-ciri tertentu

- 2) Membuat pola, kegiatan menyusun pola misalnya menyusun pola tertentu dalam bentuk dua atau tiga pola, bertepuk dengan pola tinggi rendah, meronce dengan pola
- 3) Mengenali konsep angka (mengenali arti angka, menghitung, korespondensi satu-satu). pendidik dapat menyediakan banyak benda untuk dihitung, seperti buah-buahan, manik-manik, biji-bijian, dll
- 4) Kegiatan mengukur, Mengukur melibatkan kegiatan menetapkan jumlah tertentu. Pendidik dapat memberikan tugas kepada anak untuk mengukur sesuatu menggunakan alat ukur baku dan non baku
- 5) Mengenal bentuk geometri, anak perlu dikenalkan beragam bentuk geometri terlebih dahulu dalam bentuk geometri, seperti lingkaran, segiempat dan segitiga

g. Pengembangan Bahasa, Puisi atau sajak sederhana Merupakan salah satu teknik untuk melatih pengembangan bahasa anak. Isi puisi sebaiknya memiliki relevansi dengan kehidupan nyata anak, seperti tentang objek tertentu, kejadian, perasaan.

h. Pengembangan seni

- 1) Menggambar dan mewarnai
- 2) Kolase
- 3) Melukis
- 4) Mencetak atau stempel
- 5) Menggunting dan menempel
- 6) Membangun dengan adonan dan benda-benda

- i. Pengembangan Moral dan sikap beragama
 - 1) Mengetahui dan menyayangi ciptaan Tuhan
 - 2) anak dapat diberikan tugas untuk menanam tanaman dan merawatnya
 - 3) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, anak dapat diberikan tugas untuk menghafalkan doa-doa sesuai dengan ajaran agamanya
 - 4) Melaksanakan ritual keagamaan sesuai dengan keyakinannya, anak dapat diberikan tugas untuk menirukan gerakan-gerakan dalam ritual keagamaan.

- j. Pengembangan Sosial emosional
 - 1) Mempelajari artifak

Anak dapat diberikan tugas untuk mempelajari artifak atau benda-benda bersejarah yang memiliki nilai kebudayaan yang tinggi dalam kehidupan manusia. Contohnya, alat permainan, pakaian, sepatu, dll
 - 2) Merayakan hari ulang tahun

Pendidik dapat memberikan tugas kepada anak untuk menyiapkan pesta sederhana bagi anak yang berulang tahun. Contohnya, membuat mahkota, menghias hadiah sederhana.³⁷

6. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ini dalam pelaksanaannya memiliki beberapa kelebihan disamping juga mempunyai beberapa kelemahan. Adapun kelebihan metode pemberian tugas diantaranya adalah Metode ini merupakan aplikasi pengajaran modern disebut juga azas aktivitas dalam

³⁷ Winda Gunarti. Dkk. Op. Cit. H. 75

mengajar yaitu guru mengajar harus merangsang siswa agar melakukan berbagai aktivitas sehubungan dengan apa yang dipelajari, sehingga :

- a. Dapat memupuk rasa percaya diri sendiri
- b. Dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari, mengolah menginformasikan dan dan mengkomunikasikan sendiri..
- c. Dapat mendorong belajar, sehingga tidak cepat bosan.
- d. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- e. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- f. Dapat mengembangkan pola berfikir dan ketrampilan anak.

Adapun kelemahan metode pemberian tugas :

- a. Tugas tersebut sulit dikontrol guru kemungkinan tugas itu dikerjakan oleh orang lain yang lebih ahli dari siswa.
- b. Sulit untuk dapat memenuhi pemberian tugas
- c. Pemberian tugas terlalu sering dan banyak, akan dapat menimbulkan keluhan siswa,
- d. Dapat menurunkan minat belajar siswa kalau tugas terlalu sulit
- e. Pemberian tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan siswa apabila terlalu sering.
- f. Khusus tugas kelompok juga sulit untuk dinilai siapa yang aktif.

Menurut Djamarah & Zein, keunggulan dan kelemahan metode pemberian tugas yaitu :

- a. Keunggulan metode pemberian tugas yaitu, lebih merangsang anak dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok, dapat

mengembangkan kemandirian anak di luar pengawasan guru, dapat membina tanggung jawab dan disiplin anak, dapat mengembangkan krestivitas anak.

- b. Kelemahan dari metode pemberian tugas yaitu, anak sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain, khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik, tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu anak, sering memberikan tugas yang monoton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan anak.³⁸

C. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut terdiri dari beberapa judul yaitu :

1. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Lia Indriani yang berjudul “ Peran Guru Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Menggunakan Metode Pemberian Tugas (Studi di TK Islam Bakti 81 Muaro Timpeh Kabupaten Dharmasraya)” program studi bimbingan dan konseling STKIP PGRI Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal

³⁸ Ni Luh Putu Yutiastini, “Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1 (2014). h.4

12 Januari 2015 di TK Islam Bakti 81 terlihat bahwa masih banyak peserta didik kurang kreatif dalam menggambar dan mewarnai. Dapat disimpulkan Peran guru mengembangkan kreativitas anak usia dini dalam menggunakan metode pemberian tugas menggambar guru memberikan bimbingan ketika anak sulit membuat gambar dengan cara memperlihatkan gambar lalu dilanjutkan dengan bertanya kepada anak tentang gambar yang dilihat kemudian menyuruh anak membuat gambar yang dilihatnya.

2. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Nisma (2015) yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Di Kelompok B TK PKK Langaleso”. Penelitian ini yaitu anak Kelompok B TK PKK Langaleso yang berjumlah 23 anak terdiri. Rancangan penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, yang dilakukan dengan 4 kali tindakan dalam 2 siklus. Data dikumpulkan dengan cara observasi, tanya jawab, pemberian tugas dan dokumentasi, serta alat yang digunakan adalah lembar observasi baik untuk aktifitas guru maupun murid. selanjutnya dianalisa secara persentasi untuk menarik kesimpulan. Disimpulkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kreativitas anak di kelompok b tk pkk langaleso kesimpulan tersebut terbukti dengan adanya peningkatan kreativitas anak pada siklus pertama dan ke dua dalam meronce.

3. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2013) yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 4-5 Tahun”. Penelitian ini di TK Negeri Singkawang Tengah dengan melibatkan satu orang guru dan 20 anak. Metode yang di gunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kreativitas melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Singkawang Tengah sudah dapat dikategorikan baik .



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada tentang cara meningkatkan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi. Sehingga jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Denzin dan Lincoln menguraikan penelitian kualitatif merupakan focus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretative dan naturalistic terhadap subjek kajiannya.³⁹

Menurut Creswell menyatakan bahwa *“qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedures collecting data in the participants’ setting; analyzing the data inductively, building from particulars to general themes; and making interpretations of the meaning of data. The final written report has a flexible writing structure”*. Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah social atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif

³⁹ Nusa Puta dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.66-67

membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutny memberikan interpretasi terhadap makna suatu data kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur fleksibel.⁴⁰

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan.⁴¹ Adapun yang dimaksud dengan deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel. Mengapa peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena penulisan yang menggambarkan suatu keadaan yang sering terjadi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, Observasi, wawancara, dokumentasi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : subjek/ objek yang mempunyai aktualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴² Menurut Spadrley dalam sugiono, penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel tetapi dinamakan *social situation* atau situasi. Situasi social tersebut dapat dinyatakan subjek/objek penelitian yang ingin dipahami yang lebih mendalam apa yang terjadi dalamnya.⁴³

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Peneiltian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 3-4

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.234

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 80

⁴³ Sugiyono, *Metode Peneiltian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 91

Berdasarkan pemikiran Spradley tersebut bahwa populasi dan sampel disebut dengan istilah subjek dan objek penelitian. Dengan demikian subjek penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, misalnya guru, orang tua dan kepala sekolah.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi yang berjumlah 2 orang dan pesertadidik yang ada di kelas B dengan jumlah 16 anak. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu : “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi”.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di TK Naafi'ah Jakarta Baru, Desa Kali Balangan Kecamatan Abung Selatan Kota Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Peneliti melakukan penelitian di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas di tk naafi'ah jakarta baru kotabumi.

2. Waktu penelitian

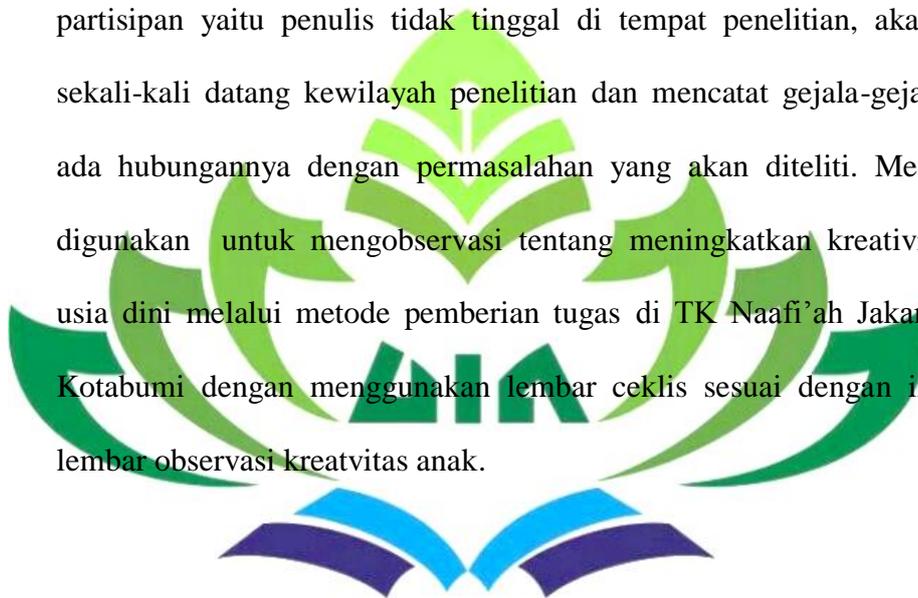
Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Maret - 6 April 2019.

D. Alat Pengumpul Data

1. Observasi

Observasi adalah “pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomenaobyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi dilapangan”.

Adapun jenis observasi yang penulis lakukan adalah observasi non partisipan yaitu penulis tidak tinggal di tempat penelitian, akan tetapi sekali-kali datang kewilayah penelitian dan mencatat gejala-gejala yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk mengobservasi tentang meningkatkan kreativits anak usia dini melalui metode pemberian tugas di TK Naafi’ah Jakarta Baru Kotabumi dengan menggunakan lembar ceklis sesuai dengan indikator lembar observasi kreatvitas anak.



Berikut table yang ditujukan kepada anak untuk melihat tingkat kreativitas anak :

Table 3
Pedoman Lembar Observasi Kreativitas

No	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar					
2.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui warna					
3.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola)					
4.	Anak memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya					
5.	Anak berani bertanya mengutarakan pendapat jika mengalami kesulitan					
6.	Anak percaya diri maju kedepan untuk menceritakan tugasnya					

Kemudian format lembar observasi yang ditunjukkan kepada guru untuk mendapatkan data tentang meningkatkan kreativitas anak usia dini :

Table 4

Pedoman Wawancara Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana guru membuat persiapan mengajar sesuai dengan tema?
2.	Bagaimana guru menyiapkan alat dan bahan sebelum digunakan?
3.	Bagaimana guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan?
4.	Bagaimana guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan?
5.	Bagaimana guru menyebutkan dan menjelaskan nama-nama alat dan bahan sebelum digunakan?
6.	Bagaimana guru mengamati kegiatan anak dalam proses kegiatan ?
7.	Apakah guru mengamati proses kegiatan sambil membantu anak dalam proses kegiatan?
8.	Bagaimana guru mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan anak?
9.	Bagaimana guru melakukan penilaian terhadap anak setelah selesai melakukan kegiatan?

Lembar observasi tersebut digunakan untuk pedoman peneliti agar lebih terarah dan terukur sehingga hasil data yang telah ada dapat dijabarkan dengan mudah.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Terdapat banyak macam wawancara, tetapi peneliti memilih wawancara terstruktur yang merupakan kegiatan berhadapan langsung antara peneliti dengan responden, ketika melaksanakan tatap muka dengan responden. Responden pada penelitian ini diajukan kepada guru wali kelas B di TK Naafi'ah. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan yang berkenaan dengan meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai apa yang belum diketahui/diperoleh dari metode yang sebelumnya sebagai acuan penelitian yang dilakukan seperti catatan, transkrip, buku, surat majalah, agenda, dan lain-lain yang dapat membantu penelitian ini. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.⁴⁴

Sejumlah data yang tersedia adalah data verbal seperti dalam “surat-surat, catatan (jurnal), dan lain-lain. Kumpulan data verbal yang

⁴⁴ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 81

berbentuk tulisan-tulisan disebut dalam dokumentasi dalam arti sempit. Dokumentasi ini dalam arti luas meliputi dokumen-dokumen, artikel, photo, dan lain-lain. Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data verbal yang berebntuk tulisan, seperti catatan-catatan resmi. Adapun data yang peneliti lakukan adalah dengan cara pengambilan gambar atau photo, video dan document seperti rpph.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution, analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya. Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat digunakan. Namun demikian, semua analisis data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data”⁴⁵

Menganalisis merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

⁴⁵ Ending Widi Winarto, *Teori Dan Praktek Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan R&D*(Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h. 170

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.

Data yang dipilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi pelaksanaan metode pemberian tugas, dan sikap peserta didik di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi. Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan peneliti. Data wawancara di lapangan juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai kreativitas anak.

b. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau conclusion adalah kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap penyimpulan.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah

menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu peneliti menguji kebenaran informasi yang diperolehnya dari lapangan dengan teori yang ada, dokumen pendukung, keterangan yang dianggap mengetahui (*informean*), kesepadanan karakteristik dengan tempat lain, data sejarah dan indikasi lainnya dianggap punya keterkaitan.⁴⁶ Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.



⁴⁶ Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2013), h. 44

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi

Taman Kanak-kanak Naafi'ah Jakarta Baru berdiri pada tahun 2015 beralamat di Dusun Jakarta Baru RT/RW 03/06 Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara yang mendapat ijin operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Utara pada Tahun 2016, dengan nomor ijin operasional Nomor : 421.9/230/11-LU/2016.

TK Naafi'ah adalah salah satu Taman Kanak-Kanak yang diajarkan pada anak-anak usia dini, kegiatan diselenggarakan dengan memberikan pendidikan yang membantu merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan dasar dan jenjang pertumbuhan berikutnya.

Awal mula berdirinya TK Naafi'ah Jakarta Baru ini dilatarbelakangi oleh seorang pensiunan Guru yang ingin tetap terlibat pada dunia pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa, serta memberikan peluang pekerjaan kepada orang-orang setempat.

Selama proses pembelajaran berlangsung TK Naafi'ah Jakarta Baru setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah murid dan membaiknya

proses pengajaran yang diterapkan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada setiap masyarakat.

2. Letak geografis TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi

Taman Kanak-kanak Naafi'ah Jakarta Baru berdiri diatas tanah sendiri dengan luas 800 M yang terletak di Dusun Jakarta Baru RT/RW 03/06 Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, TK Naafi'ah yang terletak di tengah-tengah tempat tinggal masyarakat. Adapun rincian tempat TK Naafi'ah Jakarta Baru adalah sebagai berikut :

- d. Bagian depan menghadap jalan dan berhadapan dengan Masjid Baitull Mutaqin.
- e. Bagian belakang berbatasan dengan rumah warga.
- f. Bagian samping kanan terdapat jalan perkampungan sedangkan samping kiri berbatasan dengan tanah kosong.

Dengan letak geografis TK Naafi'ah Jakarta Baru yang tidak jauh dari jalan lintas dengan jarak 100M memungkinkan memberi kemudahan kepada masyarakat dalam jarak tempuh.

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi

Setiap sekolah tentunya memiliki visi, misi dan tujuan yang berbeda, sehingga membedakan dengan sekolah lain. Namun dibalik semua itu, mempunyai inti yang sama, yaitu mencapai tujuan pendidikan yang baik dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Oleh karenanya,

setiap lembaga pendidikan selalu berperan pada visi, misi dan tujuan TK Naafi'ah Jakarta Baru yang hendak dicapai dalam setiap pembelajaran.

Adapun visi, misi dan tujuan TK Naafi'ah Jakarta Baru sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya anak yang cerdas, berprestasi, berilmu, berbudi perkerti yang baik yang berlandaskan iman dan takwa.

b. Misi

2) Menanamkan pengetahuan dasar tentang Ketuhanan Yang Maha Esa.

3) Menanamkan rasa hormat dan berbakti kepada orang tua dan patuh kepada guru.

4) Menanamkan jiwa yang penuh kasih sayang dan suka menolong kepada semua.

c. Tujuan

Mengembangkan berbagai potensi psikis dan fisik anak usia dalam aspek perkembangan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, social emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

3. **Keadaan guru TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi**

Taman Kanak-kanak Naafi'ah Jakarta Baru sebagai lembaga pendidikan formal berupaya mengembangkan kualitas TK Naafi'ah

Jakarta Baru ini, salah satunya yaitu mengembangkan kualitas dari para tenaga pengajar.

Di dalam menjalankan program pendidikan, TK Naafi'ah Jakarta Baru didukung oleh tenaga pendidik yang cukup baik. Berikut data keadaan tenaga pendidik di TK Naafi'ah Jakarta Baru.

Tabel 5
Data Guru TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi
T.P 2018/2019

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Dheniek Srianita, S.Pd	P	S1 Biologi	Kepsek TK	GTY
2	Almaida. S.S	P	S1 Sastra Inggris	Guru Kelas A	GTY
3	Mawarni Safitri	P	SMA	Guru Kelas A	GTY
4	Putri Nurlaila.BS, S.Pd	P	S1 Matematika	Guru Kelas B	GTY
5	Nopita Eko Eliyani, S.Pd	P	S1 B.Inggris	Guru Kelas B	GTY

Sumber: *Dokumentasi TK Naafi'ah Jakarta Baru Tahun Pelajaran 2018/2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui latar belakang pendidikan guru di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi sangat bervariasi. Namun dengan bervariasinya latar belakang pendidikan tersebut justru saling melengkapi dan untuk menyatukan ide untuk meningkatkan layanan pendidikan di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi.

4. Keadaan peserta didik TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi

Tabel 6
Keadaan Peserta Didik TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi
T.P 2018/2019

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Anak
1.	A	8	6	14
2.	B	9	7	16
Jumlah Keseluruhan		17	13	30

Sumber: *Dokumentasi TK Naafi'ah Jakarta Baru Tahun Pelajaran 2018/2019*

6. Keadaan sarana dan prasarana TK Naafi'ah Jakarta Baru

Tabel 5

Keadaan Sarana dan Prasarana TK Naafi'ah Jakarta Baru T.P 2018/2019

No	Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	a. Sarana Fisik		
	Ruang Belajar	2 Ruang	Baik
	Ruang Kantor	1 Ruang	Baik
	Kamar Mandi	1 Ruang	Baik
2.	b. Sarana Bermain Diluar Kelas		
	Ayunan	2 Buah	Baik
	Jungkitan	1 Buah	Baik
	Bola Dunia	1 Buah	Baik
	Ring Bola Kranjang	1 Buah	Baik
	Unit Prosotan	1 Buah	Baik
3.	c. Sarana Bermain Didalam kelas		
	Balok	5 set	Baik
	Lego	3 set	Baik
	Kartu Angka	2 set	Baik
	Ekgrang tali	3 set	Baik
	Puzzle	10 set	Baik
	Bola kecil	100 buah	Baik
	Bola besar	5 buah	Baik
	Masakan	2 set	Baik
	Plastisin	5 buah	Baik
	Hilahop	5 buah	Baik
4.	Sarana Kebersihan dan Kesehatan		
	Sapu Ijuk	3 buah	Baik

Sapu Lidi	2 buah	Baik
Serok Sampah	2 buah	Baik
Kotak Sampah	4 buah	Baik
Lap Pel	3 buah	Baik
Lap Tangan	4 buah	Baik
Kemoceng	1 buah	Baik
Jam Dinding	2 buah	Baik
Tempat Cuci Tangan	4 buah	Baik
Kotak P3K	1 buah	Baik
Pengukur Tinggi Badan	1 buah	Baik
Pengukur Berat Badan	1 buah	Baik
Sikat Kamar Mandi	2 buah	Baik

Sumber: *Dokumentasi TK Naafi'ah Jakarta Baru Tahun Pelajaran 2018/2019*

B. Analisis Data

Pada bab ini akan membahas mengenai pengolahan data dan analisis data. Data yang diolah dan di analisis pada bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara pada guru dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi langsung dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas dan wawancara kepada guru tentang bagaimana cara melaksanakan metode pemberian tugas kepada anak, sebagai media pendukung dalam melengkapi data yang peneliti dapat digunakan metode dokumen analisis dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui

metode pemberian tugas di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi, maka peneliti merekam, mengfoto dan pengambilan dokumen berupa rpph.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi pada tanggal 06 Maret – 06 April 2019 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelompok B berjumlah 16 anak terdiri 9 orang anak laki-laki, 7 orang anak perempuan dan 2 tenaga pendidik.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu ada beberapa langkah untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas yang dilaksanakan guru antara lain:

1. Membuat Persiapan Mengajar sesuai dengan tema yang akan diajarkan

Berdasarkan dari hasil yang telah peneliti lakukan bahwa persiapan yang guru lakukan sebelum memulai suatu pembelajaran yaitu dengan satu hari sebelumnya menentukan tema dan sub tema yang akan di tuangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) untuk pembelajaran kegiatan bersama anak. Berdasarkan tema guru memilih kegiatan apa yang akan dilakukan bersama anak yang disesuaikan dengan aspek perkembangan dan minat anak. Berdasarkan tema diatas, selanjutnya guru memilih tema yang tepat dan menyenangkan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 06 Maret sampai dengan 06 April 2019 bahwasanya sebelum di mulainya pembelajaran

guru sudah terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi diatas maka di TK Naafi'ah Jakarta Baru selalu menyiapkan RPPH terlebih dahulu hal tersebut bertujuan untuk menarik minat anak dalam memperhatikan kegiatan yang disampaikan, sehingga tanpa anak sadari mereka dapat mengikuti kegiatan serta memahami tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran

Setelah guru memilih media yang di sesuaikan dengan tema, selanjutnya guru menyediakan alat dan bahan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas. Ada dua rancangan yang dipersiapkan oleh guru diantaranya:

1. Bahan dan alat yang digunakan oleh guru
2. Bahan dan alat yang digunakan oleh anak

Pada tema /sub tema : Rekreasi/ alat transportasi(kereta api) membuat pola kereta api dari kertas origami guru merancang alat dan bahan : Pola gambar kereta api dilengkapi dengan pemandangan yang terbuat dari potongan kertas origami dan krayon. Untuk mendemonstrasikan itu guru memerlukan pensil, penghapus, penggaris, kertas hvs, kertas origami, lem, gunting, dan krayon. Serta guru membuat beberapa pola lingkaran, persegi, dan segita di kertas origami untuk memudahkan anak dalam menyelesaikan tugasnya. Untuk anak guru

menyediakan alat dan bahan adalah buku gambar, krayon, kertas origami, gunting, dan lem.

Pada tema /sub tema : Alam Semesta/ Benda dilangit (Matahari)
Membentuk Pola Matahari guru merancang alat dan bahan : Pola gambar kereta api dilengkapi dengan pemandangan yang terbuat dari potongan kertas origami dan krayon. Untuk mendemonstrasikan itu guru memerlukan pensil, penghapus, penggaris, kertas hvs, kertas origami, lem, gunting, dan krayon. Serta guru membuat beberapa pola lingkaran, persegi, dan segita di kertas origami untuk memudahkan anak dalam menyelesaikan tugasnya. Untuk anak Alat dan bahan yang dibutuhkan adalah kertas HVS yang bergambar pelangi, krayon, kapas, dan lem.

Pada tema / sub tema : Alam Semesta/ Benda dilangit (Bintang)
mengecat bintang dengan cat air guru merancang alat dan bahan : Lembar kerja berpola bentuk bintang, cat air, air dan kuas. Untuk mendemonstrasikan itu guru memerlukan gambar bintang yang tertera tulisannya serta lembar kerja yang berpola bentuk bintang, cat air, air dan kuas. Untuk anak alat dan bahan yang dibutuhkan adalah lembar kerja yang berpola bentuk bintang, cat air, air dan kuas.

Pada tema / sub tema : Alam Semesta/ Gejala Alam(Pelangi)
Mewarnai dan menempel kapas guru merancang alat dan bahan : gambar pelangi dilengkapi dengan awan yang terpola di kertas HVS. Untuk mendemonstrasikan itu guru memerlukan gambar pola pelangi, kapas, lem,

dan krayon. Untuk anak alat dan bahan yang dibutuhkan adalah kertas HVS yang bergambar pelangi, krayon, kapas, dan lem.

Dari hasil observasi yang dilakukan di taman kanak-kanak naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi, dapat diketahui bahwa guru terlebih dahulu membuat dua rancangan alat dan bahan yang digunakan dalam suatu kegiatan yang ditetapkan oleh guru. Pertama, alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas untuk guru, kedua bahan dan alat yang diperlukan untuk menirukan contoh yang dibuat guru. Dalam menetapkan alat dan bahan, guru terlebih dahulu membuat rancangan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan guru beserta anak.

3. Memberikan penjelasan khusus tentang kegiatan yang akan dilaksanakan

Dalam memberikan pengarahan, guru menjelaskan kegiatan tersebut dari awal sampai akhir. Seperti dalam kegiatan membuat pola kereta api dari kertas origami, membentuk pola matahari dan mewarnai dan menempel kapas.

Pada setiap kegiatan guru telah menjelaskan alat dan bahan yang di gunakan pada saat pembelajaran berlangsung seperti pada kegiatan membuat pola kereta api dari kertas origami, guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan yaitu: buku gambar, krayon, kertas origami, gunting, dan lem. Membentuk pola matahari, guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan yaitu: kertas HVS yang berpola lingkaran, kertas

origami berpola segitiga pensil, krayon berwarna hitam, lem, dan gunting. Mengecat dengan cat air, guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan yaitu : lembar kerja, cat air, air dan kuas. Mewarnai dan menempel kapas, guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan yaitu: kertas HVS yang berpola pelangi, krayon, kapas, dan lem.

Pada langkah pertama guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebelum pembelajaran seperti kertas HVS yang berpola lingkaran, kertas origami berpola segitiga pensil, krayon berwarna hitam, lem, dan gunting. Pada tahap selanjutnya sebelum anak-anak memulai kegiatan guru memberikan contoh bagaimana menyelesaikan tugasnya dari awal mengejarkan sampai akhir, sesuai urutan agar anak tidak mengalami kesulitan. Pada saat memberikan contoh guru tidak lupa pula mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan.

Hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Naafi'ah, yaitu guru sebagai fasilitator serta menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Guru menangani segala kekurangan dan kelebihan anak, serta guru mengajarkan kepada anak cara mengerjakan tugasnya sesuai dengan tahapannya.

4. Membagi alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada saat akan di lakukannya kegiatan maka terlebih dahulu guru membagikan tugas beserta alatan bahan kepada anak tujuannya agar anak tidak berebut ketika kegiatan berlangsung, Anak bermain sesuai tempatnya, anak bisa pindah

apabila bosan. Tujuannya agar anak tidak kebingungan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan. Dapat peneliti simpulkan bahwa sebelum di lakukannya kegiatan maka pendidik membagikan tugas beserta alatan bahan kepada anak dengan tujuan agar anak mampu melakukan tugasnya dengan baik dan tidak berebut saat kegiatan berlangsung.

5. Mengamati proses kerja anak individu maupun kelompok

Guru mengamati proses kegiatan yang anak lakukan, apakah anak bisa memahami yang diperintahkan guru, dan anak mampu menyelesaikan sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan, sehingga guru dapat menilai sesuai dengan kemampuan anak. Guru selalu memberikan motivasi dan penguat bagi anak baik yang berhasil maupun kurang berhasil dalam menirukan kegiatan yang dijelaskan oleh guru.

Hasil observasi peneliti Di Taman Kanak-Kanak Naafi'ah pada proses mengamati proses kerj anak, dapat diketahui bahwasannya guru mengamati proses kegiatan selama proses kegiatan berlangsung. Guru selalu memberikan penguat serta motivasi kepada anak dalam pelaksanaan kegiatan, penguat dan motivasi tersebut diberikan bagi anak yang berhasil maupun yang belum berhasil

6. Merangkum hasil kegiatan anak dan menilai perkembangan kemampuan anak

Pada tahap terakhir guru memberikan rangkuman dan penilaian hasil kegiatan anak dalam tingkat kreativitas anak melalui tugas yang diberikan guru.

Dengan hasil observasi peneliti dalam menetapkan evaluasi, guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator perkembangan kreativitas anak. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan tema dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, indikator-indikator yang dinilai dituangkan dalam lembar ceklis yang digunakan oleh guru.

Guru melakukan penilaian sesuai dengan perkembangan kreativitas anak dalam pemberian tugas yang diberikan. Guru memberikan penilaian menggunakan lembar ceklis yang berisikan keterangan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan hasil penelitian anak di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi dapat diuraikan dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas dapat dilihat sebagai berikut :

1. Berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar

Dari hasil penelitian yang penulis amati pada tanggal 06 Maret sampai dengan 06 April 2019 mengenai meningkatkan kreativitas anak

usia dini melalui metode pemberian tugas dengan indikator berinisiatif menungkan idenya melalui gambar dan warna.

Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 5 anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak mampu menggambar dengan cekatannya tanpa harus diberi motivasi oleh gurunya untuk menggambar dan mewarnai sesuai dengan contoh atau inisiatifnya, 8 anak mulai berkembang dalam berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar, dan 3 anak belum berkembang dalam berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar hal ini terlihat ketika anak kebingungan apa yang harus mereka gambar, karna pada dasarnya tugas yang diberikan oleh guru salah satunya adalah menggambar sesuai inisiatifnya untuk meningkatkan kreativitas anak.

2. Berinisiatif menuangkan idenya melalui warna

Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan, pada saat anak berinisiatif menuangkan warna apa yang cocok untuk menyesuaikan gambar yang telah anak buat atau pola yang sudah diberikan oleh guru anak sudah menunjukkan kreativitasnya dengan rata-rata yang mulai berkembang, hal ini dapat kita lihat dari jumlah anak yang berkembang sangat baik yaitu 1 anak, berkembang sesuai harapan 4 anak, mulai berkembang 10 dan belum berkembang 1 anak. Dalam hal ini anak tidak lagi banyak bertanya warna apa yang cocok atau benar untuk gambar yang tertera dalam pola atau gambar yang anak buat sendiri, sehingga kreativitas anak sudah mulai

terbentuk sedikit demi sedikit melalui inisiatif menuangkan idenya melalui warna.

3. Berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola)

Dalam hal ini, anak-anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan caranya sendiri tanpa harus kita yang memberitahu, hal ini ditunjukkan ketika anak menuangkan idenya melalui potongan kertas(pola), mereka pun mempunyai inisiatif sendiri dalam memotong potongan kertas sesuai dengan insiatif anak tersebut. Hal ini membuktikan bahwa anak sudah mampu melakukan apa yang harus dilakukan tanpa kita harus mengatakan secara detail tentang tugasnya. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 1 anak yang berkembang sangat baik, 8 anak sudah berkembang sesuai harapan, 6 anak mulai berkembang, sedangkan 1 anak belum berkembang.

4. Ketekunan menyelesaikan tugas

Adapun beberapa kegiatan yang memicu ketekunan anak ialah ketika anak diberikan sesuatu yang baru yang menurutnya berbeda dari kegiatan-kegiatan yang pernah diberikan sebelumnya. Hal ini membuat anak antusias dalam menyelesaikan tugasnya secara mandiri sampai selesai. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 1anak yang sudah berkembang sangat baik, 2 anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang tekun dalam menyelesaikan tugasnya, 12 anak mulai berkembang, sedangkan 1 anak belum berkembang.

Terbukti ketika mereka diberikan tugas seperti anak membuat gambar bentuk bunga dikertas kosong dengan benang yang sudah dicelupkan kedalam beberapa warna secara bergantian. Ini juga membuktikan bahwa anak sudah mampu menyelesaikan tugas secara mandiri sampai selesai.

5. Bertanya mengutarakan pendapat

Dalam hal ini, anak mampu mengutarakan pendapatnya lewat bertanya, seperti “bunda kalo awanya seperti ini boleh enggak”. Itu salah satu pendapat anak lewat pertanyaan yang menambah nilai kreativitas anak dalam proses menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru tanpa perasaan terbebani atau bingung dalam diri anak.

Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 3 anak sudah berkembang sesuai harapan, pertanyaan yang anak lontarkan memang seputar menyelesaikan tugas untuk menghilangkan rasa ragu pada diri anak dan menimbulkan rasa puas dalam diri anak. 11 anak mulai berkembang dan 2 anak belum berkembang.

6. Percaya diri menceritakan hasil tugasnya

Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 1 anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang mampu bercerita dengan lantang tanpa harus dibisikan kata-kata dari gurunya. Hal ini membuktikan bahwa anak memang percaya diri dalam menceritakan hasil tugasnya di depan teman-temannya, 14 anak menunjukkan sikap mulai berkembang, serta 1 anak belum berkembang. Memang rata-rata anak

kurang percaya diri mengucapkan kata-kata yang ingin mereka ucapkan. Tapi dalam hal ini anak sudah berantusias dan percaya diri maju kedepan untuk menceritakan hasil tugasnya.

C. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti melaporkan semua hasil penelitian yang disusun mengikuti persoalan terkait dengan hasil pengamatan. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini mempunyai beberapa objektif, yaitu:

1. Guru membuat persiapan mengajar sesuai dengan tema yang akan diajarkan
2. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran
3. Guru memberikan penjelasan khusus tentang kegiatan yang akan dilaksanakan
4. Guru membagi alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran
5. Guru mengamati proses kerja anak idividu maupun kelompok
6. Guru merangkum hasil kegiatan anak dan menilai perkembangan kemampuan anak

Upaya pendidik dalam menciptakan suatu lingkungan yang baik merupakan suatu keharusan dimana memungkinkan terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan, namun sebelum di mulainya pembelajaran tersebut pendidik di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi terlebih dahulu mengakses informasi sesuai dengan tema yang akan digunakan alam meningkatkan kreativitas anak melalui metode pemberian

tugas agar tercapai segala aspek yang dibutuhkan oleh anak dan menyajikannya dengan RPPH.

Sebelum dimulainya kegiatan meningkatkan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas guru menyiapkan alat dan bahan sebelum digunakan. Dengan cara membuat rancangan media/alat yang akan digunakan dalam meningkatkan kreativitas anak dengan metode pemberian tugas. Rancangan media/alat yang akan digunakan dalam setiap kegiatan itu kan berbeda-beda, jadi saya menetapkan sesuai dengan urutan kegiatan apa yang hari ini akan dilakukan bersama dengan anak-anak.

Setelah membuat persiapan mengajar sesuai dengan tema dan alat-alat sudah ada maka tugas guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan kepada anak terlebih dahulu dalam langkah-langkah melakukan kegiatan. Tujuannya agar saat anak melakukan kegiatan, anak sudah memahami kegiatan yang akan mereka lakukan, sehingga anak bisa fokus saat melakukan kegiatan. Dalam kegiatan meningkatkan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas agar bisa berjalan dengan baik dan kondusif, dalam penjelasan tersebut guru memberi pengarahan kepada anak, contohnya pertama anak menggunting pola persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran yang terdapat di kertas origami secara berhati-hati agar tidak mengenai tangan dan dapat menghasilkan potongan yang baik, belajar untuk disiplin dan tidaklah mengganggu temannya. Serta tidak lupa pula pendidik mengabsen dengan bernyanyi menunjuk satu-persatu anak dan menanyakan siapa teman yang tidak ada hadir untuk melatih kreativitas anak.

Pada saat kegiatan meningkatkan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas guru membagi alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran dengan cara meletakkan alat dan bahan di meja anak masing-masing, tetapi jika ada beberapa alat dan bahan yang ada di rak anak masing-masing mereka mengambilnya secara individu dengan begantian. Tujuannya agar anak tidak berebut ketika melakukan kegiatan berlangsung. Kemudian guru menanyakan terlebih dahulu apakah anak sudah tau nama alat dan bahan yang akan digunakan, jika anak belum mengetahuinya guru akan memperkenalkannya dan memperagakan bagaimana alat dan bahan yang akan digunakan pada lembar kegiatan anak agar anak tidak kesulitan dalam menggunakannya.

Pada saat kegiatan berlangsung guru mengamati kegiatan anak dengan mendampingi anak-anak saat anak melakukan kegiatan, tujuannya agar guru terus melihat tahapan-tahapan anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan, misalkan ada yang agak kurang pas guru mengarahkan kepada anak, agar hasil yang dicapai anak bisa memuaskan dan saya disini bukan untuk membantu anak-anak sepenuhnya melakukan kegiatan melainkan saya hanya mengawasi, mengamati, dan mendorong anak agar anak bisa melakukan kegiatan tersebut dengan baik, sehingga perkembangan anak dapat tercapai dengan optimal. Lagi pula dalam kegiatan anak itu harus berusaha memecahkan masalahnya secara mandiri ataupun berkelompok, agar guru bisa menilai anak-anak tersebut.

Pada saat kegiatan telah berlangsung guru tidak lupa merangkum hasil kegiatan anak dan menilai perkembangan kemampuan anak atau

mengevaluasi kegiatan anak yang dapat meningkatkan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi. Dalam mengevaluasi anak guru melakukan tanya jawab kepada anak, terkait dengan apa saja yang dilakukan agar anak mengingat kembali apa kegiatan hari ini yang dilakukan supaya nanti mereka pulang kerumah bisa menceritakan atau menerapkan kembali apa yang sudah mereka lakukan disekolah tadi. Tidak lupa guru melakukan penilaian terhadap anak setelah selesai melakukan kegiatan Dengan penilaian observasi ceklis, penilaian tersebut berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Moeslichatoen ada beberapa langkah dalam menerapkan metode pemberian tugas di lembaga Taman Kanak-kanak :

1. Membuat persiapan mengajar sesuai dengan tema yang akan diajarkan.
2. Menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalmpembelajaran.
3. Memberikan penjelasan khusus tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Membagi alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran.
5. Mengamati proses kerja anak idividu maupun kelompok.
6. Merangkum hasil kegiatan anak dan menilai perkembangan kemampuan anak.⁴⁷

Dari keseluruhan langkah-langkah meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas guru telah melakukan sesuai

⁴⁷ Ni Made Ayu Aristyadewi, et.al, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Media Krayon Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus", *e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1 – Tahun 2015), h. 4.

dengan langkah-langkah, namun ketika pembelajaran berlangsung menggunakan metode pemberian tugas waktu yang tersedia tidak mencukupi sehingga anak belum berkembang secara maksimal dalam hal, berani bertanya mengutarakan pendapat jika mengalami kesulitan dan tidak percaya kepada diri sendiri dalam menceritakan tugasnya dihadapan teman-temannya.

Hasil penilaian Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi maka dapat di persentasikan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pengamatan Perkembangan Kreativitas Anak
di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi

No	Keterangan	Jumlah Anak	Presentase
1	BB (Belum Berkembang)	2	12,5%
2	MB (Mulai Berkembang)	9	56,25 %
3	BSH(Berkembang Sesuai Harapan)	4	25%
4	BSB(Berkembang Sangat Baik)	1	6,25%
	Jumlah	16	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dipahami bahwa tingkat kreativitas anak dalam memiliki inisiatif, memiliki ketekunan yang tinggi, berani menyatakan pendapat, percaya kepada diri sendiri diketahui bahwa dari 16 anak pada usia 5-6 tahun di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi yang memenuhi kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) 1 anak dengan tingkat presesntase 6,25%, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 4 anak dengan tingkat presesntase 25%, kemudian 9 anak berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang) dengan tingkat presesntase 56,25%, dan ada 2 anak

berada pada kriteria BB (Belum Berkembang) dengan tingkat persentase 12,5%.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen analisis tersebut, maka hasil akhir meningkatkan kreativitas anak usia dini yang penulis peroleh melalui metode pemberian tugas di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi secara lebih rinci pada tiap-tiap anak dapat dilihat sebagai berikut :

1. Perkembangan kreativitas ananda Afdl ini mulai berkembang. Dalam item pertama berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan yang ditandai dengan menggambar sesuai dengan imajinasinya tanpa rasa ragu, item yang kedua berinisiatif menuangkan idenya melalui warna menunjukkan hasil mulai berkembang, item ketiga berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola) menunjukkan hasil belum berkembang terlihat dari potongan kertas yang tak beraturan, item keempat ketekunan menyelesaikan tugas menunjukkan hasil belum berkembang yang ditandai tidak seriusnya dalam menyelesaikan tugasnya, item kelima bertanya mengutarakan pendapat menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan dilihat dari pertanyaan gambar bintangnya diatas ya bunda , item keenam percaya diri menceritakan hasil tugasnya menunjukkan hasil mulai berkembang yang antusias untuk maju kedepan menceritakan hasil tugasnya.

2. Perkembangan kreativitas ananda Aisy ini mulai berkembang. Dalam item pertama menunjukkan bahwa dalam berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar menunjukkan hasil mulai berkembang, item kedua berinisiaif menuangkan idenya melalui warna menunjukkan hasil mulai berkembang, item ketiga berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola) mulai berkembang dilihat dari sedikit ragunya aisy dalam menggunting setiap polanya, item keempat ketekunan menyelesaikan tugas menunjukkan hasil mulai berkembang, item kelima bertanya mengutarakan pendapat menunjukan hasil mulai berkembang, item keenam percaya diri menceritakan hasil tugasnya menunjukkan hasil mulai berkembang terlihat ketika anak malu dalam menceritakannya.

3. Perkembangan kreativitas ananda Akn ini berkembang sesuai harapan. Dalam item pertama berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan tanpa harus diberi motivasi Akn langsung menyalurkan apa yang ingin ia gambar, item kedua berinisiaif menuangkan idenya melalui warna menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan dilihat dari pemberian warna sesuai dengan aslinya, item ketiga berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola) menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan dimana Akn menggunting dengan rapih dan mandiri, item keempat ketekunan menyelesaikan tugas menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan, item kelima bertanya mengutarakan pendapat menunjukan hasil mulai berkembang, item keenam percaya diri menceritakan hasil tugasnya

menunjukkan hasil mulai berkembang dimana Aqn malu menceritakan dengan lantang.

4. Perkembangan kreativitas ananda Aqf ini berkembang sesuai harapan. Dalam item pertama berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan, item kedua berinisiatif menuangkan idenya melalui warna menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan dilihat dari Aqf tanpa ragu menuangkan inisiatifnya dengan warna yang sesuai dengan pengetahuan yang ia ketahui, item ketiga berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola) menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan, item keempat ketekunan menyelesaikan tugas menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan, item kelima bertanya mengutarakan pendapat menunjukkan hasil mulai berkembang, item keenam percaya diri menceritakan hasil tugasnya menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan.

5. Perkembangan kreativitas ananda Cka ini mulai berkembang. Dalam item pertama berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar menunjukkan hasil mulai berkembang, item kedua berinisiatif menuangkan idenya melalui warna menunjukkan hasil mulai berkembang, item ketiga berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola) menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan terlihat ketika Cka sangat cekatan dalam menggunting tiap-tiap pola, item keempat ketekunan menyelesaikan tugas menunjukkan hasil mulai berkembang, item kelima bertanya mengutarakan pendapat menunjukkan hasil belum

berkembang, item keenam percaya diri menceritakan hasil tugasnya menunjukkan hasil mulai berkembang.

6. Perkembangan kreativitas ananda Dfa ini berkembang sesuai harapan. Dalam item pertama berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar menunjukkan hasil mulai berkembang, item kedua berinisiatif menuangkan idenya melalui warna menunjukkan hasil mulai berkembang, item ketiga berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola) menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan mulai berkembang, item keempat ketekunan menyelesaikan tugas menunjukkan hasil, item kelima bertanya mengutarakan pendapat menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan terlihat pada saat menanyakan bentuk awan “bunda kalau awannya seperti ini boleh”, item keenam percaya diri menceritakan hasil tugasnya menunjukkan hasil mulai berkembang.

7. Perkembangan kreativitas ananda Fth ini berkembang sangat baik. Dalam item pertama berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan, item kedua berinisiatif menuangkan idenya melalui warna menunjukkan hasil berkembang sangat baik terlihat ketika mewarnai dengan sangat rapih dan sesuai dengan warna sebenarnya, item ketiga berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola) menunjukkan hasil berkembang sangat baik dengan potongan yang rapih dan menggunting dengan mandiri, item keempat ketekunan menyelesaikan tugas menunjukkan hasil berkembang sangat baik, item kelima bertanya mengutarakan pendapat menunjukkan

hasil mulai berkembang, item keenam percaya diri menceritakan hasil tugasnya menunjukkan hasil mulai berkembang.

8. Perkembangan kreativitas ananda Jhn ini mulai berkembang. Dalam item pertama berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar menunjukkan hasil belum berkembang, item kedua berinisiaif menuangkan idenya melalui warna menunjukkan hasil mulai berkembang, item ketiga berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola) menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan, item keempat ketekunan menyelesaikan tugas menunjukkan hasil mulai berkembang, item kelima bertanya mengutarakan pendapat menunjukkan hasil mulai berkembang, item keenam percaya diri menceritakan hasil tugasnya menunjukkan hasil mulai berkembang.

9. Perkembangan kreativitas ananda Wra ini berkembang sesuai harapan. Dalam item pertama berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan, item kedua berinisiaif menuangkan idenya melalui warna menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan, item ketiga berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola) menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan, item keempat ketekunan menyelesaikan tugas menunjukkan hasil, item kelima bertanya mengutarakan pendapat menunjukkan hasil, item keenam percaya diri menceritakan hasil tugasnya menunjukkan hasil

10. Perkembangan kreativitas ananda Rdt ini belum berkembang. Dalam item pertama berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar

menunjukkan hasil belum berkembang, item kedua berinisiatif menuangkan idenya melalui warna menunjukkan hasil belum berkembang, item ketiga berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola) menunjukkan hasil mulai berkembang, item keempat ketekunan menyelesaikan tugas menunjukkan hasil mulai berkembang, item kelima bertanya mengutarakan pendapat menunjukkan hasil belum berkembang, item keenam percaya diri menceritakan hasil tugasnya menunjukkan hasil belum berkembang.

11. Perkembangan kreativitas ananda Rfi ini mulai berkembang. Dalam item pertama berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar menunjukkan hasil mulai berkembang, item kedua berinisiatif menuangkan idenya melalui warna menunjukkan hasil mulai berkembang, item ketiga berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola) menunjukkan hasil mulai berkembang, item keempat ketekunan menyelesaikan tugas menunjukkan hasil mulai berkembang, item kelima bertanya mengutarakan pendapat menunjukkan hasil mulai berkembang, item keenam percaya diri menceritakan hasil tugasnya menunjukkan hasil mulai berkembang.

12. Perkembangan kreativitas ananda Rsn ini belum berkembang. Dalam item pertama berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar menunjukkan hasil belum berkembang, item kedua berinisiatif menuangkan idenya melalui warna menunjukkan hasil belum berkembang, item ketiga berinisiatif menuangkan idenya melalui

potongan kertas (pola) menunjukkan hasil mulai berkembang, item keempat ketekunan menyelesaikan tugas menunjukkan hasil mulai berkembang, item kelima bertanya mengutarakan pendapat menunjukkan hasil belum berkembang, item keenam percaya diri menceritakan hasil tugasnya menunjukkan hasil belum berkembang.

13. Perkembangan kreativitas ananda SIs ini mulai berkembang. Dalam item pertama berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar menunjukkan hasil belum berkembang, item kedua berinisiaif menuangkan idenya melalui warna menunjukkan hasil belum berkembang, item ketiga berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola) menunjukkan hasil belum berkembang, item keempat ketekunan menyelesaikan tugas menunjukkan hasil belum berkembang, item kelima bertanya mengutarakan pendapat menunjukkan hasil belum berkembang, item keenam percaya diri menceritakan hasil tugasnya menunjukkan hasil belum berkembang.

14. Perkembangan kreativitas ananda Srj ini mulai berkembang. Dalam item pertama berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar menunjukkan hasil belum berkembang, item kedua berinisiaif menuangkan idenya melalui warna menunjukkan hasil mulai berkembang, item ketiga berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola) menunjukkan hasil berkembang sesuai harapan, item keempat ketekunan menyelesaikan tugas menunjukkan hasil mulai berkembang, item kelima bertanya mengutarakan pendapat menunjukkan hasil mulai berkembang,

item keenam percaya diri menceritakan hasil tugasnya menunjukkan hasil mulai berkembang.

15. Perkembangan kreativitas ananda Sha ini mulai berkembang. Dalam item pertama berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar menunjukkan hasil mulai berkembang, item kedua berinisiatif menuangkan idenya melalui warna menunjukkan hasil mulai berkembang, item ketiga berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola) menunjukkan hasil mulai berkembang, item keempat ketekunan menyelesaikan tugas menunjukkan hasil mulai berkembang, item kelima bertanya mengutarakan pendapat menunjukkan hasil mulai berkembang, item keenam percaya diri menceritakan hasil tugasnya menunjukkan hasil mulai berkembang.

16. Perkembangan kreativitas ananda Yss ini mulai berkembang. Dalam item pertama berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar menunjukkan hasil mulai berkembang, item kedua berinisiatif menuangkan idenya melalui warna menunjukkan hasil mulai berkembang, item ketiga berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola) menunjukkan hasil mulai berkembang, item keempat ketekunan menyelesaikan tugas menunjukkan hasil mulai berkembang, item kelima bertanya mengutarakan pendapat menunjukkan hasil mulai berkembang, item keenam percaya diri menceritakan hasil tugasnya menunjukkan hasil mulai berkembang.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama satu bulan di TK Naafi'ah Jakarta Baru Abung Selatan Kotabumi Lampung Utara, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas pelaksanaan yang pertama kali guru perlukan adalah membuat persiapan mengajar sesuai dengan tema yang akan diajarkan, menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran, memberikan penjelasan khusus tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, membagi alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran, mengamati proses kerja anak idividu maupun kelompok dan merangkum hasil kegiatan anak dan menilai perkembangan kemampuan anak

Pada saat kegiatan meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas guru sudah melakukan sesuai dengan langkah-langkah namun ketika pembelajaran berlangsung menggunakan metode pemberian tugas waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk guru mengamati proses kegiatan sambil membantu anak yang kesulitan dalam proses kegiatan, sehingga anak tidak dapat menyelesaikan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru yang menyebabkan perkembangan kreativitas anak belum berkembang secara maksimal dalam hal, berani bertanya mengutarakan

pendapat jika mengalami kesulitan dan tidak percaya kepada diri sendiri dalam menceritakan tugasnya dihadapan teman-temannya.

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun dapat dilihat bahwa tingkat perkembangan kreativitas anak yang termasuk pada kategori belum berkembang ada 2 anak dengan tingkat presentase 12,5%, kategori mulai berkembang ada 9 anak dengan tingkat presentase 56,25% sedangkan kategori berkembang sesuai harapan ada 4 anak dengan tingkat presentase 25% dan kemampuan anak dengan kategori berkembang sangat baik ada 1 anak dengan tingkat presentase 6,25%.

B. Saran

Mengingat masa kanak-kanak adalah pengalaman dan pembelajaran sejati yang penuh kejujuran dalam menuangkan pikirannya dan mengekspresikan perasaannya. Semua orang tua tentu ingin membahagiakan anak-anaknya, melihat mereka tumbuh sehat, cerdas dan sukses dalam kehidupannya secara aktif dalam bergerak agar anak sehat baik secara jasmani ataupun rohani. Dengan demikian penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya dapat memanfaatkan waktu secara baik sesuai dengan tugas yang diberikan kepada anak.

2. Guru hendaknya menguasai betul tentang langkah-langkah penerapan kegiatan metode pemberian tugas khususnya dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini
3. Kepala sekolah hendaknya memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung untuk mengembangkan kreativitas anak di sekolah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan inayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih terdapat kekeliruan dan kekurangan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis nantikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama dalam meningkatkan rasa kepercayaan sebagai model awal dalam menghadapi perkembangan saat ini. Atas kekhilafan dan keikhlasan penulis, mohon maaf dan magfiroh di hadapan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Holis, “ Belajar Melalui Bermain Untuk Pengembangan Kreativitas Dan Kognitif Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 09 No. 01 (2016) h. 23-37.
- Agustina, Marmawi, Purwanti” Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 4-5 Tahun”, *Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak* (2013).
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013).
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006).
- Anwar, Chairul Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014).
- Anwar, Chairul *Teori-teori Pendidikan* (Yogyakarta. IRCiSoD, 2017).
- Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2013).
- Diana Vidya Fakhriyani. “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini”. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2016).
- Dwirahmah , Erina “ Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Inquiri Dalam Pembelajaran Sains”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7 Edisi 2, (November 2013).
- Elizabeth B. Hurlock. *Pekembangan Anak* (Jilid 2, Edisi keenam). Jakarta: Erlangga, 2010.

Farida, Nunuk “Peningkatan Kemampuan Menggambar Melalui Media Spidol Dengan Metode Pemberian Tugas Anak Kelompok A Tk Harapan Kita Surabaya”. *Header Halaman Gasal*, Vol. 2 No.4 (31 Oktober).

Fitriani, Rita et.al, “Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Pengembangan Kecerdasan Spasial Anak Di Tk”, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*, Vol, 01 ; No. 01; 2013.

Gunarti, Winda, Lilis dan Azizah, *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar AUD*. Banten : UT, 2015.

Helmawati, *Mengena dan Memahami PAUD*, (Bandung : Remaja Roesdakarya Offset, 2015).

H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung : Remaja Roesdakarya Offset, 2014.

Komarudin, Dindin “Hubungan Antara Kreativitas Dengan Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal Ilmiah Psikologi* ,Vol. IV, No.1(2011).

M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014).

Meriyati, “ Pengaruh Pemanfaat Media Interaktif Limbah Bekas Terhadap Berfikir Kreatif Mahasiswa”

Moeslihatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak.*, Jakarta : Rineka Cipta, , 2004.

Naili Sa'ida, “Peranan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Pendidikan Karakter Anak Kelompok A Di Tk Al-Hidayah Xi Bendogerit Kec. Sananwetan Kota”. *Header Halaman Gasal*, Vol. 2 No.4 (31 Oktober).

Ni Luh Putu Yutiastini, “Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif

Anak Usia Dini”. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1 (2014).

Ni Made Ayu Aristyadewi, et.al, “Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Media Krayon Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus”, *e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1 – Tahun 2015).

Ni Putu Eka Tirtayati, “Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas”. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No1 (2014).

Nusa Puta dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016).

Observasi, 8 Oktober 2018.

Rachmawati, Yeni dan Kurniawati, Euis, *strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.

Romlah, “Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini”. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol;. 02 No. 2 (2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017).

Sugiyono, *Metode Peneiltian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018).

Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2017).

Suminah , Enah, et al. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2015).

Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015).

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Yunita , Fitra” Peranan Metode Pemberian Tugas Terhadap Kemandirian Anak Di Kelompok A Tk Widyatama Tadulako” Mahasiswa Program Studi Pg-Paud, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. No. Stambuk A 411 12 005.

Winarto, Ending Widi, *Teori Dan Praktek Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan R&D*(Jakarta : Bumi Aksara, 2018).



L

A

M

P

I

R

A

N



Kegiatan Membuat Pola Kereta Api Dari Kertas Origami





Kegiatan Membentuk Pola Matahari





Mengecat Bintang Dengan Cat Air





Kegiatan Mewarnai dan menempel kapas





Lampiran 4

**Kisi-kisi Observasi Kreativitas Anak Usia Dini
di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi**

No	Indikator	Item	Jml
1.	Memiliki inisiatif	7. Berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar 8. Berinisiatif menuangkan idenya melalui warna 9. Berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola)	3
2.	Memiliki ketekunan yang tinggi	10. Ketekunan menyelesaikan tugas	1
3.	Berani menyatakan pendapat	11. Bertanya mengutarakan pendapat	1
4.	Percaya kepada diri sendiri	12. Percaya diri menceritakan hasil tugasnya	1



Lampiran 5

Pedoman Lembar Observasi Kreativitas

No	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak berinisiaif menuangkan idenya melalui gambar					
2.	Anak berinisiaif menuangkan idenya melalui warna					
3.	Anak berinisitif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola)					
4.	Anak memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya					
5.	Anak berani bertanya mengutaraka pendapat jika mengalami kesulitan					
6.	Anak percaya diri maju kedepan untuk menceritakan tugasnya					

Lembar Observasi Kreativitas

Nama Anak : Afdl

No	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak berinisiaif menuangkan idenya melalui gambar			✓		MB
2.	Anak berinisiaif menuangkan idenya melalui warna		✓			
3.	Anak berinisitif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola)	✓				
4.	Anak memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya	✓				
5.	Anak berani bertanya mengutaraka pendapat jika mengalami kesulitan			✓		
6.	Anak percaya diri maju kedepan untuk menceritakan tugasnya		✓			



Penilai

Shofiatul Arsy

Lembar Observasi Kreativitas

Nama Anak : Aisy

No	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak berinisiaif menuangkan idenya melalui gambar		✓			BSH
2.	Anak berinisiaif menuangkan idenya melalui warna			✓		
3.	Anak berinisitif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola)			✓		
4.	Anak memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya		✓			
5.	Anak berani bertanya mengutaraka pendapat jika mengalami kesulitan		✓			
6.	Anak percaya diri maju kedepan untuk menceritakan tugasnya		✓			



Lembar Observasi Kreativitas

Nama Anak : Akn

No	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar			✓		BSH
2.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui warna			✓		
3.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola)			✓		
4.	Anak memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya			✓		
5.	Anak berani bertanya mengutarakan pendapat jika mengalami kesulitan		✓			
6.	Anak percaya diri maju kedepan untuk menceritakan tugasnya		✓			



Lembar Observasi Kreativitas

Nama Anak : Aqf

No	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar			✓		BSH
2.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui warna			✓		
3.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola)			✓		
4.	Anak memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya			✓		
5.	Anak berani bertanya mengutarakan pendapat jika mengalami kesulitan		✓			
6.	Anak percaya diri maju kedepan untuk menceritakan tugasnya			✓		



Lembar Observasi Kreativitas

Nama Anak : Cka

No	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak berinisiaif menuangkan idenya melalui gambar		✓			MB
2.	Anak berinisiaif menuangkan idenya melalui warna		✓			
3.	Anak berinisitif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola)			✓		
4.	Anak memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya		✓			
5.	Anak berani bertanya mengutaraka pendapat jika mengalami kesulitan	✓				
6.	Anak percaya diri maju kedepan untuk menceritakan tugasnya		✓			



Lembar Observasi Kreativitas

Nama Anak : Dfa

No	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar		✓			BSH
2.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui warna		✓			
3.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola)			✓		
4.	Anak memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya		✓			
5.	Anak berani bertanya mengutarakan pendapat jika mengalami kesulitan			✓		
6.	Anak percaya diri maju kedepan untuk menceritakan tugasnya		✓			



Lembar Observasi Kreativitas

Nama Anak : Fth

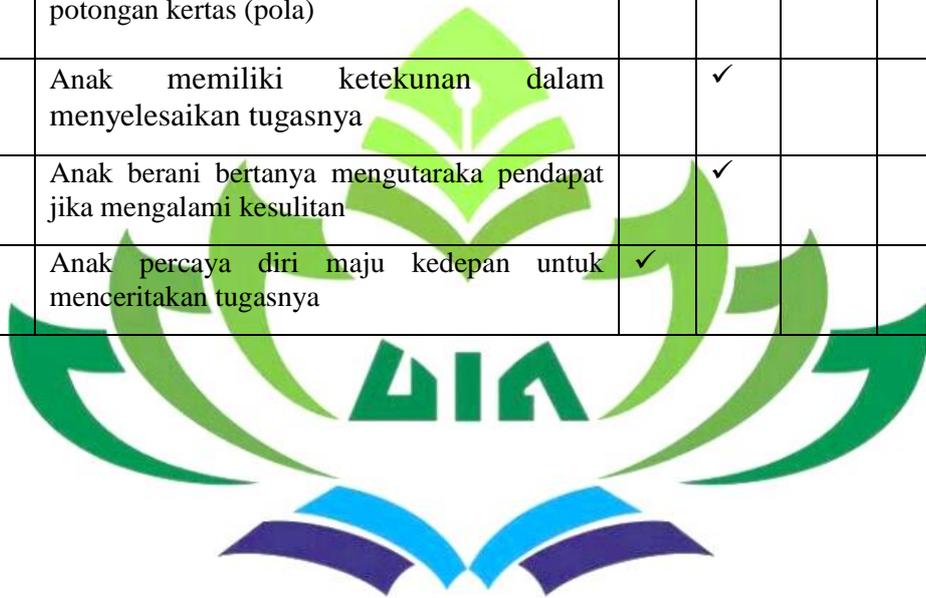
No	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak berinisiaif menuangkan idenya melalui gambar			✓		BSB
2.	Anak berinisiaif menuangkan idenya melalui warna				✓	
3.	Anak berinisitif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola)				✓	
4.	Anak memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya				✓	
5.	Anak berani bertanya mengutaraka pendapat jika mengalami kesulitan		✓			
6.	Anak percaya diri maju kedepan untuk menceritakan tugasnya		✓			



Lembar Observasi Kreativitas

Nama Anak : Jhn

No	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar		✓			MB
2.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui warna		✓			
3.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola)			✓		
4.	Anak memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya		✓			
5.	Anak berani bertanya mengutarakan pendapat jika mengalami kesulitan		✓			
6.	Anak percaya diri maju kedepan untuk menceritakan tugasnya	✓				



Lembar Observasi Kreativitas

Nama Anak : Wra

No	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar			✓		BSH
2.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui warna			✓		
3.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola)			✓		
4.	Anak memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya		✓			
5.	Anak berani bertanya mengutarakan pendapat jika mengalami kesulitan			✓		
6.	Anak percaya diri maju kedepan untuk menceritakan tugasnya		✓			



Lembar Observasi Kreativitas

Nama Anak : Rdt

No	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar		✓			MB
2.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui warna		✓			
3.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola)		✓			
4.	Anak memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya		✓			
5.	Anak berani bertanya mengutarakan pendapat jika mengalami kesulitan		✓			
	Anak percaya diri maju kedepan untuk menceritakan tugasnya		✓			



Lembar Observasi Kreativitas

Nama Anak : Rfi

No	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar		✓			MB
2.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui warna		✓			
3.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola)		✓			
4.	Anak memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya		✓			
5.	Anak berani bertanya mengutarakan pendapat jika mengalami kesulitan		✓			
6.	Anak percaya diri maju kedepan untuk menceritakan tugasnya		✓			



Lembar Observasi Kreativitas

Nama Anak : Rsn

No	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak berinisiaif menuangkan idenya melalui gambar	✓				BB
2.	Anak berinisiaif menuangkan idenya melalui warna	✓				
3.	Anak berinisitif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola)		✓			
4.	Anak memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya		✓			
5.	Anak berani bertanya mengutaraka pendapat jika mengalami kesulitan	✓				
6.	Anak percaya diri maju kedepan untuk menceritakan tugasnya		✓			



Lembar Observasi Kreativitas

Nama Anak : Sls

No	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak berinisiaif menuangkan idenya melalui gambar		✓			MB
2.	Anak berinisiaif menuangkan idenya melalui warna		✓			
3.	Anak berinisitif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola)		✓			
4.	Anak memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya		✓			
5.	Anak berani bertanya mengutaraka pendapat jika mengalami kesulitan		✓			
6.	Anak percaya diri maju kedepan untuk menceritakan tugasnya		✓			



Lembar Observasi Kreativitas

Nama Anak : Srj

No	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak berinisiaif menuangkan idenya melalui gambar		✓			MB
2.	Anak berinisiaif menuangkan idenya melalui warna		✓			
3.	Anak berinisitif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola)		✓			
4.	Anak memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya		✓			
5.	Anak berani bertanya mengutaraka pendapat jika mengalami kesulitan	✓				
6.	Anak percaya diri maju kedepan untuk menceritakan tugasnya	✓				



Lembar Observasi Kreativitas

Nama Anak : Sha

No	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar		✓			MB
2.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui warna		✓			
3.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola)		✓			
4.	Anak memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya		✓			
5.	Anak berani bertanya mengutarakan pendapat jika mengalami kesulitan		✓			
6.	Anak percaya diri maju kedepan untuk menceritakan tugasnya		✓			



Lembar Observasi Kreativitas

Nama Anak : Yss

No	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar		✓			MB
2.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui warna		✓			
3.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola)		✓			
4.	Anak memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya		✓			
5.	Anak berani bertanya mengutarakan pendapat jika mengalami kesulitan		✓			
6.	Anak percaya diri maju kedepan untuk menceritakan tugasnya		✓			



Tabel
Penilaian Tingkat Kreativitas Anak Usia Dini di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	Indikator Pencapaian																										
		Berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar				Berinisiaif menuangkan idenya melalui warna				Berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola)				Ketekunan menyelesaikan tugas				Bertanya mengutarakan pendapat				Percaya diri menceritakan hasil tugasnya				Total		
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	S	Nilai	
1	Afdl			3		2				1				1						3		2				1	2	MB
2	Aisy		2			2				2				2				2				2				1	2	MB
3	Akn			3			3			3				3				2				2				1	6	BSH
4	Aqf			3			3			3				3				2				3				1	7	BSH
5	Cka		2			2				3				2				1				2				1	2	MB
6	Dfa		2			2				3				2				3				2				1	4	BSH
7	Fth			3				4				4				4		2				2				1	9	BSB
8	Jhn	1				2				3				2				2				2				1	2	MB
9	Wra			3			3			3				2				3				2				1	6	BSH
10	Rdt	1				1				2				2				2				1				9		BB
11	Rfi		2			2				2				2				2				2				1	2	MB
12	Rsn	1				1				2				2				1				2				9		BB
13	Sls		2			2				2				2				2				2				1	2	MB
14	Srj	1				2				3				2				2				1				1	1	MB
15	Sha		2			2				2				2				2				2				1	2	MB
16	Yss		2			2				2				2				2				2				1	2	MB

Sumber : Hasil Data Penelitian kelompok B TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi

Lampiran 6

Lembar Observasi Guru
Pelaksanaan Belajar Kelompok B TK Naafi'ah Jakarta Baru

No	Pernyataan	Ket	
		YA	Tidak
1.	Guru membuat persiapan mengajar sesuai dengan tema	√	
2.	Guru menyiapkan alat dan bahan sebelum digunakan	√	
3.	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan	√	
4.	Guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan kepada peserta didik	√	
5.	Guru menyebutkan dan menjelaskan nama-nama alat dan bahan sebelum digunakan	√	
6.	Guru mengamati kegiatan anak dalam proses kegiatan	√	
7.	Guru mengamati proses kegiatan sambil membantu anak yang kesulitan dalam proses kegiatan	√	
8.	Guru mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan anak	√	
9.	Guru melakukan penilaian terhadap anak setelah selesai melakukan kegiatan	√	

Lampiran 7

Kisi-Kisi Metode Pemberian Tugas di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kotabumi

No	Indikator	Item	Jml
1.	Membuat persiapan mengajar sesuai dengan tema yang akan diajarkan	1.Guru membuat persiapan mengajar sesuai dengan tema	1
2.	Menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran	2.Guru menyiapkan alat dan bahan sebelum digunakan	1
3.	Memberikan penjelasan khusus tentang kegiatan yang akan dilaksanakan	3.Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan	1
4.	Membagi alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran	4.Guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan 5.Guru menyebutkan dan menjelaskan nama-nama alat dan bahan sebelum digunakan	2
5.	Mengamati proses kerja anak idividu maupun kelompok	6.Guru mengamati kegiatan anak dalam proses kegiatan 7.Guru mengamati proses kegiatan sambil membantu anak dalam proses kegiatan	2
6.	Merangkum hasil kegiatan anak dan menilai perkembangan kemampuan anak	8.Guru merangkum (mengevaluasi) kegiatan yang sudah dilakukan anak 9.Guru melakukan penilaian terhadap anak setelah selesai melakukan kegiatan	2
		Jumlah	9

Lampiran 8

Wawancara Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas

Nama Guru : Putri Nurlaila. BS, S.Pd

Tanggal Observasi : 5 April 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru membuat persiapan mengajar sesuai dengan tema?	Persiapan mengajar sesuai dengan tema yaitu guru mengakses informasi sesuai dengan tema yang akan digunakan dalam meningkatkan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas agar tercapai segala aspek yang dibutuhkan oleh anak dan menyajikannya dengan RPPH.
2.	Bagaimana guru menyiapkan alat dan bahan sebelum digunakan?	Dengan cara membuat rancangan media/alat yang akan digunakan dalam meningkatkan kreativitas anak dengan metode pemberian tugas. Rancangan media/alat yang akan digunakan dalam setiap kegiatan itu kan berbeda-beda, jadi saya menetapkan sesuai dengan urutan kegiatan apa yang hari ini akan dilakukan bersama dengan anak-anak.
3.	Bagaimana guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan?	Iya tentunya sebelum melakukan kegiatan, saya terlebih dahulu menjelaskan kepada anak langkah-

		langkah melakukan kegiatan. Tujuannya agar saat anak melakukan kegiatan, anak sudah memahami kegiatan yang akan mereka lakukan, sehingga anak bisa fokus saat melakukan kegiatan.
4.	Bagaimana guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan?	Meletakkan alat dan bahan di meja anak masing-masing, tetapi jika ada beberapa alat dan bahan yang ada di rak anak masing-masing mereka mengambilnya secara individu dengan bergantian.
5.	Bagaimana guru menyebutkan dan menjelaskan nama-nama alat dan bahan sebelum digunakan?	Menanyakan terlebih dahulu apakah anak sudah tau nama alat dan bahan yang akan digunakan, jika anak belum mengetahuinya guru akan memperkenalkannya dan memperagakan bagaimana alat dan bahan yang akan digunakan pada lembar kegiatan anak agar anak tidak kesulitan dalam menggunakannya.
6.	Bagaimana guru mengamati kegiatan anak dalam proses kegiatan ?	Guru mendampingi anak-anak saat anak melakukan kegiatan, tujuannya agar guru terus melihat tahapan-tahapan anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan, misalkan ada yang agak kurang pas guru mengarahkan kepada anak, agar hasil yang dicapai anak bisa memuaskan.

7.	Apakah guru mengamati proses kegiatan sambil membantu anak dalam proses kegiatan?	Iya, tapi saya disini bukan untuk membantu anak-anak sepenuhnya melakukan kegiatan melainkan saya hanya mengawasi, mengamati, dan mendorong anak agar anak bisa melakukan kegiatan tersebut dengan baik, sehingga perkembangan anak dapat tercapai dengan optimal. Lagi pula dalam kegiatan anak itu harus berusaha memecahkan masalahnya secara mandiri ataupun berkelompok, agar guru bisa menilai anak-anak tersebut.
8.	Bagaimana guru mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan anak?	Dengan cara tanya jawab kepada anak, terkait dengan apa saja yang dilakukan agar anak mengingat kembali apa kegiatan hari ini yang dilakukan supaya nanti mereka pulang kerumah bisa menceritakan atau menerapkan kembali apa yang sudah mereka lakukan disekolah tadi.
9.	Bagaimana guru melakukan penilaian terhadap anak setelah selesai melakukan kegiatan?	Dengan penilaian observasi ceklis, penilaian tersebut berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

SURAT TUGAS

Nomor : B. 7226 /Un.16/DT/PP.009/6/2019

- Dasar : 1. Surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 255 Tahun 2015 Tentang Pedoman Akademik dan Kurikulum UIN Raden Intan Bandar Lampung.
2. Rancangan Penelitian Untuk Pembuatan Skripsi Mahasiswa
Nama/NPM/Jurusan : Shofiatul Arsy/1511070097 / PIAUD ✓
Dengan Judul : Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Di TK Naafi'ah Jakarta Baru Kota Bumi

Menugaskan Kepada :

NO	NAMA	TUGAS
1.	Prof.Dr.Hj.Nirva Diana, M.Pd	Sebagai Ketua
2.	Kanada Komariyah, M.Pd.I	Sebagai Sekretaris
3.	Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I	Sebagai Penguji Utama
4.	Dr. Sovia Mas Ayu, MA	Sebagai Penguji Kedua (Pembimbing I)
5.	Dr. Koderi, S. Ag. M. Pd	Sebagai Penguji Pendamping (Pembimbing II)

Untuk melaksanakan tugas Tim Ujian Munaqasyah bagi mahasiswa tersebut di atas, yang dilaksanakan pada :

Hari / Tgl : Senin/24 Juni 2019

Pukul : 10.00-12.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang PIAUD

Surat tugas ini di sampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Dikeluarkan di: Bandar Lampung

Pada tanggal : 19 Juni 2019

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001